

**PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN
DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR METAFORA**

Oleh:
CITRAWATI ALI
T1118012

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana.



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN

DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN

ARSITEKTUR METAFORA

Oleh:

CITRAWATI ALI

TH8012

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal 24 Desember 2022
Gorontalo, 20 Desember 2022.

Pembimbing I



ST. Haisah, ST., MT
NIDN. 0922057901

Pembimbing II



Evi Sunarti Antu, ST., MT
NIDN. 0929128303

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN
DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR METAFORA**

Oleh :

CITRAWATI ALI

T1118012

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan gorontalo
2022

1. ST. Haisah, ST.,MT
2. Evi Sunarti Antu, ST.,MT
3. Amru Sioal, ST.,MT
4. Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT
5. Arifuddin, ST.,MT

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik Universitas
Ichsan Gorontalo


Amelva Indah Pratiwi., ST.,MT
NIDN.0907028701

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo


Moh. Muhrim Tamrin., ST.,MT
NIDN.0903078702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Gorontalo, 26 Desember 2022



CITRAWATI ALI
NIM. T1118012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Perancangan ini dengan judul “PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA”, Sesuai dengan yang direncanakan usulan Perancangan ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa dan bimbingan dari pihak, Usulan Perancangan ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada

- Dra. Hj. Juriko Abdussamad, Msi, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Ichsan Gorontalo
- Ibu Amelya Indah Pratiwi, ST.MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Moh. Muhrim Tamrin, ST, MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu ST Haisah, ST.MT. selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Usulan perancangan ini.
- Ibu Evi Sunarti Antu, ST.MT. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Usulan Perancangan ini.
- Bapak dan Ibu Selaku Lembaga Dinas Bantuan Sosial yang membantu penulisan selama pengambilan data.

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Usulan Perancangan ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan pihak dan semua pihak penyempurnaan penulis skripsi lebih lanjut. Semoga Usulan Perancangan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

- Orang Tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan do'a bantuan selama ini.

Gorontalo, 24 Desember 2022

Penulis

ABSTRACT

CITRAWATI ALI.T1118012.SOCIAL BUILDING YPIPT ICHSANIN GORONTALO WITH METAPHOR ARCHITECTURE APPROACH

This design aims 1) to know the concept of macro and micro in designing the Social Building of YPIPT Ichsan Gorontalo, 2) to know the design and application in terms of security and structure with the Metaphor Architecture approach applied in the building, 3) to materialize the existence of Social Building of YPIPT Ichsan Gorontalo which has a means of supporting activities and good facilities. Primary data collection methods require observation, namely observation of external and internal conditions, and problems and potential of the design object. It is also through secondary data collection by conducting literature studies and documents as support in the design. The results of this design are in a strategic area that is following the Gorontalo City Spatial Plans. The determination of site is located on Jalan. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan, Gorontalo City.

Keywords: design, social building, YPIPT Ichsan Gorontalo, metaphor architect

ABSTRAK

CITRAWATI ALI. T1118012. GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Perancangan ini bertujuan 1) untuk mengetahui konsep makro dan mikro dalam Mendesain Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo, 2) untuk mengetahui desain dan penerapan dari segi keamanan dan struktur dengan pendekatan Arsitektur Metafora yang akan diterapkan dalam bangunan, 3) untuk mewujudkan adanya Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo yang memiliki sarana penunjang kegiatan dan fasilitas yang baik. Metode pengumpulan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yakni pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan serta melalui pengambilan data sekunder dengan melakukan studi literatur dan dokumen dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil Perancangan ini beradaptasi dengan kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo. Dengan penentuan lokasi yang berlokasi di Jalan. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo.

Kata kunci: perancangan, Gedung Sosial, YPIPT Ichsan Gorontalo, arsitektur metafora

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Dan Saran Pembahasan.....	3
1.3.1. Tujuan Pembahasan	3
1.3.2. Saran Pembahasan.....	4
1.4 Lingkup dan Batasan Masalah	4
1.4.1. Ruang Lingkup.....	4
1.4.2. Batasan Pembahasan	4
1.5 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Umum	8
2.1.1. Definisi Objek Rancangan	8
2.1.2. Tinjauan Judul.....	10

2.1.3 Yayasan IPTEK Ichsan Gorontalo Yang Bergerak di Bidang Sosial .	13
2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur	15
2.2.1. Asosiologis Tema dan Kasus Perancangan.....	15
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN.....	20
3.1 Deskripsi obyektif	20
3.1.1. Lokasi dan tapak	21
3.1.2 Prospek Dan FasibilitasProyek	21
3.1.3 Program Dasar Dan Fungsional	21
3.1.4 Lokasi Dan Tapak	22
3.2. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Perancangan.....	23
3.2.1 Pengumpulan Data	23
3.2.2 Metode Pembahasan	24
3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	24
3.3.1 Proses Perancangan.....	24
3.3.2 Strategi Perancangan.....	25
3.4 Hasil Studi komperasi dan Studi Pendukung.....	25
3.4.1 Studi Komperasi.....	25
3.5 Kerangka Pikir	37
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT	
ICSHAN GORONTALO.....	38
4.1 Analisis Kota Goeontalo sebagai Lokasi Proyek	38
4.1.1 Kondisi Fisik Provinsi Gorontalo	38
4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota Gorontalo	43

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan	44
4.2.1 Perkembangan Gedung sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo	44
4.2.2 Kondisi Fisik	45
4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan	46
4.3 Analisis Pengadaan Bangunan	47
4.3.1 Analisis kebutuhan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo	47
4.3.2 Penyelenggaraan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo	48
4.4 Kelembagaan Dan Struktur Organisasi	50
4.4.1 Struktur Kelembagaan	51
4.4.2 Struktur Organisasi	51
4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi	54
4.5.1 Identifikasi Kegiatan	54
4.5.2 Pelaku Kegiatan	55
4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	55
4.5.4 Pengelolaan kegiatan	57
BAB V ACUAN PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL DI KOTA	
GORONTALO	59
5.1 Acuan Perancangan Makro	59
5.1.1 Penentuan Site	60
5.1.2 Pengolahan Tapak	61
5.2 Acuan Perancangan Makro	70
5.2.1 Kebutuhan Ruang	70
5.2.2 Pola Hubungan Ruang	79

5.2.3 Besaran Ruang	80
5.3 Acuan Tata Masa dan Penampilan Bangunan.....	82
5.3.1 Tata Masa	82
5.3.2 Penampilan Bangunan.....	84
5.3.3 Ananlisis dan Konsep Bangunan	85
5.4 Acuan Persyaratan Ruang	89
5.4.1 Sistem Pencahayaan	89
5.4.2 Sistem Penghawaan.....	91
5.4.3 Sistem Akustik	91
5.5 Acuan tata Ruang Dalam	92
5.5.1 Pendekatan Interior	92
5.5.2 Sirkulasi Ruang	92
5.6 Acuan Tata Ruang Luar	94
5.7 Acuan Sistem Struktur	95
5.7.1 Sistem Struktur.....	95
5.7.2 Sitem Plumbing.....	97
5.7.3 Sitem Keamanan	98
5.7.4 Sistem Pembungan Sampah	99
5.7.5 Sistem Jaringan Elektrikal.....	100
5.7.6 Sistem pemadam pembakaran.....	101
BAB VI PENUTUP	102
6.1 Kesimpulan	102

6.2 Saran.....	103
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	xvi
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

1. Konsep Perancangan
 - A. Lokasi Site
 - B. Analisa Tapak
 - C. Analisis Bentuk
 - D. Tata Masa bangunan
 - E. Pendekatan Ide Rancangan
 - F. Besaran Ruang
 - G. Hubungan Ruang
 - H. Tata Ruang Luar
 - I. Tata Ruang Dalam
 - J. Analisis Struktur
 - K. Utilitas
2. Hasil Rancangan
 - A. Denah , Tampak, Potongan Pos jaga
 - B. Denah , Tampak, Potongan Gedung Sosial YPIPT
 - C. Denah , Tampak, Potongan Gedung Genset
 - D. Denah Parkir Mobil, Parkir Motor, Parkir Mobil Barang,Taman
 - E. Hasil Animasi Rancangan, Hasil Rancangan Maket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Museum Jewish di Berlin	18
Gambar 3.1 Peta Administrasi	22
Gmabar 3.2 Yayasan Wahan Bakti 16	27
Gambar 3.3 Aksi Cepat Tanggap	28
Gambar 3.4 Putera Sampoerna Foundation	29
Gambar 3.5 Lotus India.....	30
Gambar 3.6 Museum Tsunami Aceh	31
Gambar 4.1 Peta Administrasi	40
Gambar 4.2 Struktut Organisasi Pemerintahan Kota Gorontalo	51
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Gedung Sosial	51
Gambar 5.1 Lokasi Site.....	59
Gambar 5.2 Analisa Pengolahan Tapak	60
Gambar 5.3 Anlisa Sirkulasi	62
Gambar 5.4 Pencapaian Bangunan	64
Gambar 5.5 Jalan Masuk Ke Dalam Bangunan	64
Gambar 5.6 Analisis Pejalan Kaki	65
Gambar 5.7 Analisa Site	66
Gambar 5.8 Analisis Orientasi Matahari.....	67
Gambar 5.9 Analisis Kebisingan	68
Gambar 5.10 Analisis Drainase.....	69
Gambar 5.11 Contoh Penerapan Bentuk.....	85
Gambar 5.12Tranformasi Bentuk.....	87
Gambar 5.13 Hasil Penerapan bentuk dan Gubahan Masa	88
Gambar 5.14 Pencahayaan Alami	89
Gambar 5.15 Pencahayaan Buatan.....	90
Gambar 5.16 Soft Material.....	94
Gambar 5.17 Hard Material	95
Gambar 5.18 Sub Struktur (Pondasi)	96
Gambar 5.19 Mid Struktur	96

Gambar 5.20 Mid Struktur	97
Gambar 5.21 Sistem Pembungan Sampah	100
Gambar 5.22 Sistem Jaringan Elektrikal.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kesimpulan Hasil Studi Komperasi	32
Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2020	39
Tabel 4.2 Luas wilayah, Jumlah penduduk, dan Kepadatan Penduduk	42
Tabel 4.3AktifitasdanKebutuhanRuang	55
Tabel 4.4 Sifat dan Waktu Kegiatan	57
Table 5.3 Jumlah Penduduk kota Gorontalo	70
Tabel 5.4 Besaran Ruang Bangunan Pengelola	71
Tabel 5.5 Besaran Ruang Kegiatan Pengunjung.....	72
Tabel 5.6 Besaran Ruang Kegiatan Utama	73
Tabel 5.7 Besaran Fasilitas Servis	74
Tabel 5.8 Besaran Fasilitas Parkir Mobil	74
Tabel 5.9 Besaran Fasilitas Parkir Motor/Bentor.....	74
Tabel 5.10 Sifat Ruang Pengelola	76
Tabel 5.11 Sifat Ruang Pengunjung.....	77
Tabel 5.12 Sifat Ruang Penunjang.....	77
Tabel 5.13 Sifat Ruang Servis.....	78
Tabel 5.14 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Bangunan.....	81
Tabel 5.15 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Bangunan.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yayasan sosial merupakan organisasi yang bertugas untuk mengatur permasalahan dalam bidang sosial, pendidikan dan agama. Secara formal sosial berarti hubungan antara banyak orang. Selain itu sosial juga termasuk didalamnya yakni masyarakat, lembaga, organisasi dengan segala bentuk hubungan yang mempertemukan banyak individu yang saling berinteraksi. Sesuai yang terkandung menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 (pasal 1 ayat 1) dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan dinyatakan bahwa yayasan adalah badan hukum, terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota atau kelompok yang teragabung didalamnya. (Soekanto, Soerjono. 1990).

Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan yayasan yang beridiri dan berlokasi di Jalan Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No.17, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, 96135, Indonesia, Yayasan ini sudah berdiri menjadi beberapa kampus baiknya dalam bentuk Universitas maupun Sekolah Tinggi dan yayasan lainnya, selain bergerak dibidang pendidikan, yayasan ini juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, diantaranya bencana palu, banjir dan tanah longsor Bolaang Mongondow Utara (Bolmut), banjir kota Gorontalo, dan bencana alam lainnya. Yayasan ini sebelumnya sudah mempunyai satu organisasi didalamnya akan tetapi belum memiliki tempat untuk menyelenggarakan kegiatan besar sesuai dengan aktifitas, yang sebelumnya

memiliki tempatnya tetapi hanya memiliki ruangan yang cukup kecil untuk menampung 8 orang didalamnya. Untuk itu di butuhkan suatu tempat berupa bangunan yang memadai kegiatan sosial yang ada didalam yayasan ini, agar segala kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Dengan adanya pembangunan gedung sosial ini dapat diharapkan dapat memadai kegiatan dalam rangkaian sosial yang akan diselenggarakan dan memperlancar berjalanya jaringan sosial yang terorganisir, Untuk menunjang serta meningkatkan kegiatan dalam kualitas kerja yang baik sehingga bisa dibentuknya gedung yayasan sosial yang didirikan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di negara ini, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Perancangan gedung sosial sangat dibutuhkan, pembangunan ini bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan sosial dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Adapun juga pembangunan gedung sosial yayasan ini direncanakan selain bisa memadai kegiatan sosial juga bisa digunakan untuk acara pertemuan internal maupun eksternal. Karena untuk pertemuan tertentu yang berskala besar belum ada gedung yang dimiliki oleh yayasan. Sehingga, pembangunan gedung yayasan sosial ini dipandang perlu untuk disediakan.

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan penulis mengangkat judul: **“Perancangan Gedung Sosial Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo Dengan Pendekatan Metafora”** ini dipilih agar mengatasi permasalahan yang ada dalam berupa kegiatan sosial , dan bertujuan untuk memadai kegiatan sosial dalam yayasan, gedung ini nantinya akan dirancang dengan keunikannya tersendiri dari sebuah bentuk perancangan

yang akan diterapkan nantinya pada bangunan ini agar dapat menjadi simbol suatu bangunan gedung sosial yayasan. Pembangunan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo menjadi gedung sosial yayasan yang direncanakan nantinya akan berlokasi di lahan kosong milik yayasan yang masih belum dimanfaatkan. Dengan pendekatan Metafora yang mewujudkan suatu ide gagasan kedalam desain untuk menyusun suatu konsep desain pada bangunan agar mengartikan suatu makna dari bangunan itu sendiri kedalam bangunan yang akan dirancang.

I.2 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah site yang sesuai dengan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan Arsitektur Metafora dalam konsep dan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo?
3. Bagaimana merancang fasilitas dalam meningkatkan fungsi ruang bagi para pelaku kegiatan pada bangunan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo?

1.3 Tujuan dan Saran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengelola site yang sesuai untuk mewujudkan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo.
2. Untuk mendapatkan penerapan pendekatan arsitektur metafora pada konsep dan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo.

3. Untuk mewujudkan fasilitas yang akan meningkatkan fungsi ruang dalam Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo.

1.3.2 Saran Pembahasan

Agar terwujudnya tujuan di atas dan mendapatkan konsep perancangan yang di inginkan pada Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo dengan penerapan pendekatan Metafora tersusun menjadi beberapa saran pembahasan:

1. Penampilan fisik bangunan
2. Penataan ruang dalam dan luar bangunan
3. Sistem utilitas dan penunjang fasilitas bangunan
4. Struktur bangunan
5. Lokasi site perencanaan bangunan

1.4 Lingkup dan Batasan Masalah

1.4.1 Ruang lingkup

Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini berdasarkan terapan disiplin dengan pendekatan arsitektur metafora yang meliputi:

1. Proses perencanaan
2. Fungsi kebutuhan
3. Bentuk
4. Penataan elemen ruang dalam
5. Sirkulasi bangunan

1.4.2 Batasan Pembahasan

1. Fungsi

a.fungsi primer

- 1) Agar bisa menjadi gedung sosial yang terlaksanakan
- 2) Mempermudah masyarakat luar dan masyarakat kampus sekitar lingkungan dalam berkegiatan sosial
- 3) Agar terwujudnya suatu gedung sosial yang bisa di jangkau oleh masyarakat dari dalam dan luar.

b.fungsi sekunder

- 1) Sebagai tempat pengelola gedung yayasan sosial yang sangat di butuhkan.

2. Pengguna

- a. Pengelola Sumber Dana Sosial
- b. Staf Pengelola
- c. Masyarakat luar dan masyarakat kampus

3. Batasan Lokasi

Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup tentang kerangka pembahasan konsep penelitian sehingga tertata dengan baik. Dari skripsi ini diperoleh sistematika pembahasan berupa:

BAB I: PENDAHULUAN

Memberi gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, saran dan lingkup pembahasan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang perencanaan, metode pengumpulan data dan pembahasan proses perancangan, hasil studi komprasi serta kerangka berfikir pada perencanaan pusat bantuan sosial di kota gorontalo

BAB III: METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi tentang deskripsi objek perancangan, metode pengumpulandata dan pembahsan proses perancangan, hasil studi komprasi serta kerangka berfikir pada Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo

BAB IV: ANALISIS PENGADAAN PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Menganalisis kondisi fisk kota sebagai lokasi pembangunan, menganalisis pengadaan fungsi bangunan, pengadaan bangunan, kelembagaan dan struktur organisasi, serta pola kegiatan yang diwadahi.

BAB V: ACUAN PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Berisi acuan perancangan makro dan mikro, acuan tata masa dan penampilan bangunan, acuan persyaratan ruang, acuan tata ruang

dalam dan luar bangunan, acuan sistem struktur bangunan, dan acuan perlengkapan bangunan

BAB VI: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari topik yang di bahas serta saran yang ditujukan untuk pembaca

BAB VII: KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

Terdiri dari konsep aplikasi tematik, konsep perancangan tapak dan ruang luar serta konsep perancangan bangunan.

BAB VIII: HASIL RANCANGAN ARSITEKTUR

Terdiri dari konsep perancangan dan gambar rancangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Perancangan

Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Metafora dijabarkan sebagai berikut:

1. Perancangan

Perancangan adalah suatu proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang bervariasi dan melibatkan deskripsi arsitektur dan detail komponen serta batasan yang akan dialami dalam proses pengerjaan tersebut. (Soetam Rizky 2011)

2. Gedung

Menurut kamus besar bahasa indonesia gedung memiliki arti bangunan sebagai tempat kegiatan, secara umum kata gedung berarti sesuatu yang didirikan atau dibangun untuk melakukan kegiatan. Sedangkan pengertian gedung menurut UU No 28 Tahun 2002 tentang bangunan gedung tertulis pada Bab 1 Pasal 1 mengartikan gedung sebagai wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagai atau seluruhnya berada di atas dan/atau didalam tanah/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus

3. Bantuan

Bantuan adalah barang atau jasa yang digunakan untuk membantu. Arti lainnya dari bantuan adalah pertolongan/kemanusiaan, dalam kedermawanan juga merupakan salah satu alasan pemberian bantuan. (UURI NO 28, 2002)

4. Sosial

Sosial secara umum adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas, sifat dasar dari setiap individu manusia. yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga atau suatu negara dengan pemerintahannya.(Keith Jacobs end)

5. YPIPT

Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT),Program Studi (PRODI) Sebagai Yayasan yang mengayomi empat Perguruan Tinggi (PT) yaitu Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.untuk melaksanakan kegiatan seminar atau mendatangkan pakar Ilmiah untuk memberikan materi diberbagai bidang ilmu.

6.Gorontalo

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang berada di indonesia dengan ibu kota Gorontalo yang terletak di Teluk Tomini dengan luasan 12.003 km², dan menurut sejarah terbentuknya Provinsi Gorontalo kurang lebih 1300 tahun lalu.

7. Arsitektur Metafora

Arsitektur metafora adalah sarana berfikir yang sangat efektif untuk memahami konsep abstrak dengan memperluas makna konsep dengan

membandingkannya dengan konsep lain, atau dengan mengidentifikasi kemungkinan pola hubungan paralel saat melihat abstraks. (Ortony, 1993)

Jadi pengertian secara keseluruhan dari “Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo” adalah suatu perancangan bangunan yang bertujuan untuk mewadahi kegiatan dalam suatu bangunan dan menjadi tempat bantuan sosial yang bermanfaat dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan pendekatan arsitektur metafora bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengenali fungsi dan makna bangunan yang dirancang.

2.1.2. Tinjauan Judul

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, dan ketika mereka berada di lingkungan sosial mereka akan melakukan perannya masing-masing. Peran ini didasarkan atas kemauan dan kemampuan, kegiatan sosial biasanya melibatkan banyak orang dan bukan hanya keuntungan pribadi. Pemahaman sosial masyarakat dan karakteristik sosial yang mempertimbangkan kepentingan umum atau bersama. Ada banyak sekali jenis kegiatan dalam rangka sosial.

Berbagai kegiatan sosial seperti donor darah, pemeriksaan kesehatan, santunan fakir miskin, korban bencana alam, seminar dan workshop menjadi salah satu kegiatan sosial yang rutin diselenggarakan. terakhir. Terakhir kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kampus dan mahasiswa antara lain penggalangan dana untuk korban banjir dan bencana alam di kota Gorontalo maupun untuk bencana diluar daerah, memberikan dana secara langsung atau tidak langsung kepada para

warga yang membutuhkan disana. Berbagai macam kegiatan sosial yang diselenggarakan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi sesama masyarakat umum untuk menumbuhkan awareness mereka terhadap sesama maka dari itu diperlukan suatu gedung sosial yayasan untuk memfasilitas serangkaian kegiatan amal.

Yayasan memiliki organisasi yang terdiri dari pengelola dan pengawas. Pemisahan tugas wewenang dan tanggung jawab yang tegas dari masing-masing badan tersebut, serta pengaturan hubungan antara pengelola yayasan. Ketentuan ini dalam rangka penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, keagamaan, dan kemanusiaan, sehingga yang menjadi pengelola yayasan harus bekerja secara sukarela tanpa menerima gaji. Fungsi lain dari gedung ini adalah tempat berlangsungnya kegiatan sosial dan budaya, antara lain pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, kebudayaan, keagamaan dan pelayanan umum sementara.

Yayasan dalam pengertian UU No. 16 Tahun 2001 adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan khusus dengan tujuan mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tertentu serta tidak beranggotakan. Syarat mendirikan yayasan adalah:

1. Yayasan didirikan satu orang atau lebih dengan cara memisahkan harta kekayaan pendiri yayasan menjadi kekayaan awal yayasan tersebut.
2. Mendirikan yayasan harus melalui akta notaris dan dibuat memakai bahasa Indonesia

3. Susunan organisasi Yayasan terdiri dari Pengurus Yayasan, Direksi dan Pengurus Yayasan bisa didirikan menurut dari surat wasiat.
4. Yayasan dapat memperoleh status badan hukum jika setelah akta pendirian yayasan sudah disahkan oleh menteri atau pejabat yang dituju.
5. Yayasan tidak bisa menggunakan nama yang sah digunakan oleh yayasan lain, dan yayasan tidak boleh melanggar kebijaksanaan umum..

Undang-undang Yayasan yaitu UU No. 16 Tahun 2001. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan Yayasan dalam pelaksanaan UU No. 16 Tahun 2001 antara lain:

1. Yayasan harus memastikan bahwa mereka termasuk sebagai yayasan yang masih diakui sebagai badan hukum berdasarkan Undang-undang ini (Pasal 71 Undang-undang No. 16 Tahun 2001).
2. Yayasan harus mematuhi anggaran dasar.
3. Yayasan harus mengubah struktur organisasinya.
4. Yayasan harus memastikan bahwa para pelaku yang dituju harus bertindak sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan.
5. Yayasan tidak dapat lagi menggaji organisasi yayasan.
6. Anggota pembina, Pengurus dan Pengawas yayasan tidak bisa merangkap jabatan sebagai Anggota Direksi atau Pengurus dan Pengawas baik dibadan usaha yang didirikan oleh yayasan maupun badan usaha yang mana yayasan menjalkan penyertaan.
7. Semua yayasan wajib membuat ringkasan laporan tahunan dan dipublikasikan pada papan pengumuman dikantor yayasan.

8. Untuk yayasan yang mendapat dukungan atau bantuan dari pemerintah, bantuan luar negeri atau badan lainnya sebesar Rp. 500.000.000 atau lebih, atau memiliki harta selain tanah wakaf senilai Rp. 20 miliar atau lebih, ringkasan laporan tahunan harus dimuat di surat kabar harian berbahasa Indonesia dan diaudit oleh akuntan publik.
9. Yayasan yang asetnya berasal dari bantuan pemerintah, bantuan luar negeri atau sumbangan masyarakat yang diterima sebagai hasil dari pengesahan peraturan perundang-undangan, harus mengumumkan ikhtisar laporan tahunan pada papan pengumuman yang meliputi kekayaan selama 10 tahun sebelum Undang-undang ini diundangkan.
10. Yayasan tidak dapat membagikan hasil kegiatan usaha kepada Pembina, pengurus dan Pengawas.
11. Harta kekayaan yayasan berupa uang, barang atau kekayaan lain yang diperoleh yayasan menurut Undang-undang ini tidak dapat dialihkan atau dibagikan, baik langsung maupun tidak langsung, kepada pengurus, direktur utama, pimpinan, karyawan atau pihak lain yang terlibat di yayasan.

2.1.3. Yayasan IPTEK Ichsan Gorontalo Yang Bergerak Di Bidang Sosial

STMIK Ichsan Gorontalo sebagai Lembaga Akademik yang berdiri sejak tanggal 09 Juni 2000 dengan SK yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No: 86/D/0/2000 dengan visi dan misi mencerdaskan anak bangsa yang ada di kawasan Indonesia bagian timur khususnya Provinsi Gorontalo sebagai daerah pemekaran dari Sulawesi Utara. Keberadaan STMIK

Ichsan Gorontalo merupakan jawaban atas kebutuhan sumber daya manusia di bidang Teknologi Informasi di Provinsi Gorontalo sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi. Keberadaan tersebut dapat membawa hasil dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Provinsi Gorontalo, maka STMIK Ichsan Gorontalo berdasarkan asas Pancasila.

STMIK Ichsan Gorontalo juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang unggul dan di bidang sistem informasi, manajemen informatika dan komputerisasi akuntansi dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berkualitas, berkarakter, berdaya saing, dan melakukan penelitian serta pengabdian masyarakat untuk pengembangan ilmu yang berkesinambungan demi menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu berdaya saing nasional maupun internasional untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

STMIK Ichsan Gorontalo sebagai lembaga pendidikan tinggi diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, berkarakter dan berdaya saing sehingga dapat bersinergi dengan pemerintah maupun dunia usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh yayasanberlokasidiantaranya:

1. Gempa Sulbar

Yayasan Ichsan Grup telah mengumpulkan dana bantuan sosial bencana alam di Sidrap yang nantinya akan di kirimkan ke lokasi bencana, program bantuan ini merupakan salah satu strategi utama program kepedulian

Sosial Ichsan Group dalam penyaluran bantuannya, yaitu program kepedulian terhadap korban bencana alam yang sudah ada semenjak kejadian Tsunami di Palu

Dari jumlah dana yang berhasil di kumpulkan di tahap pertama oleh Univesitas Ichsan Gorontalo ini berjumlah Rp. 5.000.000 dari Universitas Pohuwato, dari STIMIK Rp. 8.000.000, Dari UNISAN Rp. 3.000.000, dari Universitas Ichsan di Gorontalo Utara Rp. 4.000.000, dari Boalemo 5.000.000, dan di Sidrap telah mengumpulkan dana sebanyak Rp. 50.000.000.

Dan akan dilaksanakan kegiatan yang akan disediakan oleh pihak yayasan diantaranya:

1. Donor darah
2. Pemeriksaan kesehatan
3. Sumbangan untuk kaum duafa, korban bencana alam dan masyarakat yang membutuhkan,
4. Seminar serta workshop
5. Bakti sosial
6. Kegiatan keagamaan/budaya

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1 Asosiasi Logis Tema Dan Kasus Perancangan

Tema harus memiliki hubungan logis dengan objek desain (Aktivitas). Dalam desain objek, pengguna tema rancangan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau Dari segi fungsi dan perilaku. Perencanaan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo di peruntukan untuk kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemanusiaan untuk mahasiswa masyarakat sekitar yang membutuhkan.
2. Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo ini tidak hanya menjadi pusat pelayanan sosial yang akan tetapi harus mampu memberikan pembelajaran dari kegiatan-kegiatan amal diberbagai tempat.

2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Metafora.

1. Pengertian Arsitektur Metafora

Arsitektur Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui perbandingan dan persamaan. Metafora berasal dari kata latin “methapherein” yang terdiri dari dua kata yaitu “metha” yang artinya :

membawa Secara etimologis juga diartikan sebagai penggunaan kata-kata tanpa makna sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan kesamaan dan perbandingan. Di awal tahun 1970-an Metafora untuk memenuhi hubungan antar objek dimana hubungannya bersifat abstrak daripada pola hubungan yang nyata dan paralel. Dengan metafora seorang desainer dapat berkreasi dan bermain dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk arsitektur.

2. Unsur-unsur Arsitektur Metafora

- a. Dimungkinkan untuk melihat karya arsitektur dari perspektif lain.
- b. Mempengaruhi munculnya interpretasi pengamat yang berbeda.

- c. Mempengaruhi pemahaman tentang sesuatu yang kemudian dilihat sebagai sesuatu yang tidak dapat dipahami atau bahkan tidak berarti.
- d. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

3. Sifat Arsitektur Metafora

a. *intangible Metaphor* (metafora yang tidak dapat diraba)

metafora yang berangkat dari suatu konsep, gagasan, sifat dan nilai manusia seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.

b. *Tangible Metaphors* (metafora yang dapat diraba yang nyata)

Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi/karakter tertentu dari suatu objek seperti rumah adalah puri atau keraton, maka bentuk rumah menyerupai keraton.

c. *Combined Metaphors* (penggabungan antara keduanya)

kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan objek visual lainnya yang memiliki nilai konsep yang sama dengan objek visual tersebut. Dapat dijadikan sebagai acuan kreativitas desain.

Maka dapat disimpulkan sifat dari arsitektur yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah Arsitektur Metafora ini yaitu Intangible Metafora yang berangkat dari suatu konsep, gagasan, sifat dan nilai manusia seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Titik awal yang merupakan subyek kasat mata ini kemudian diikaskan menjadi wujud yang nyata

yang dimana bangunan tidak hanya bermain dengan bentuk fisik, tetapi juga bermain dengan pesan dan makna tersembunyi.

2.2.3 Contoh Bangunan Arsitektur Metafora

1. Gedung Pusat Komunitas Seni tari Tradisional Papua Pendekatan Metafora



Gambar 2.1 Museum Jewish di Berlin

Sumber: ejurnal.its, 2022

Jewish Museum di Berlin yang dirancang oleh Daniel Libeskind. Dalam perancangannya, arsitek Daniel Libeskind menekankan filosofi bahwa “Yang terpenting dari segala hal adalah bagaimana Anda mendapatkan pengalaman dari ruang itu sendiri. Ini yang membuat orang berusaha memunculkan segala macam interpretasi.” Museum Yahudi Berlin dibuka pada tahun 2001 dan merupakan museum Yahudi terbesar di Eropa. Meliputi area seluas 3.500 meter persegi, museum ini menghadirkan sejarah Yahudi Jerman dari Abad Pertengahan hingga saat ini dengan fokus dan skenografi baru.

Libeskind ingin pengunjung museum ini mendapatkan pengalaman baru layaknya sebuah petualangan. Perjalanan di dalam museum dikiaskan menjadi suatu petualangan yang mengesankan. Filosofi itu ditransformasikan pada konfigurasi ruangan yang berbentuk zig-zag. Ini maksudnya agar pengunjung bisa "tersesat" dan mengalami sensasi petualangan yang sama, seperti ketika

bangsa Yahudi diusir dan kehilangan arah tujuan saat terjadinya peristiwa Holocaust oleh Nazi Jerman.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek

Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini bertujuan untuk memadahi kegiatan-kegiatan sosial yang di dalam yayasan agar semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik, dan juga bisa di harapkan menjadi suatu yayasan sosial yang dapat di percaya, dan juga mampu menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi pandangan masyarakat dan pelajar.

3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo menjadi gedung sosial yayasan yang akan di rancang berlokasi di lahan yang belum dimanfaatkan. agar menjadi suatu gedung yang memudahkan kegiatan sosial yang ada dan juga menjadi suatu sarana pembelajaran untuk berbagai kegiatan sosial bagi kalangan masyarakat dan pelajar.

Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologisudah terbentuk menjadi beberapa kampus baiknya dalam bentuk universitas maupun sekolah tinggi selain bergerak dibidang pendidikan, yayasan ini juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, salah satunya yayasan kampus Univertsitas Ichsan Gorontalo (UNISAN) yang berlokasi di kota gorontalo yang memiliki jumlah total mahasiswa saat ini sekitar 6559, dengan total jumlah dosen sebanyak 172. Dengan tenaga pengajar profesional, dari jumlah penduduk provinsi gorontalo yakni memiliki penduduk berjumlah 395 635,00 jiwa t. Dari banyak jumlah total masyrakat,mahasiswa dan dosen di UNISAN maka dibutuhkan suatu yayasan sosial yang mewadahi suatu kegiatan berupa rancangan gedung sosial, untuk

memadahi kegiatan dan pembelajaran program sosial kemasyarakatan dan masyarakat kampus yang sebelumnya belum terselenggarakan.

3.1.2 Prospek Dan Fasibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

- a. Dengan adanya perencanaan ini dapat mendukung kegiatan dan pelaksanaan kegiatan sosial. Menjadi acuan kegiatan amal sosial dan pembelajaran bagi masyarakat dan pelajar.
- b. Dengan adanya perencanaan ini, dapat menyediakan tempat kegiatan sosial dan menunjang fasilitas yang memadahi, juga bisa menjadi gedung yang bisa bermanfaat untuk kegiatan mahasiswa kampus dan staf kampus dan masyarakat setempat, dan juga menjadi tempat membagi ilmu untuk mengedukasi untuk berbagi sesama.

2. Fasibilitas Proyek

- a. Belum adanya tempat penunjang kegiatan Gedung Sosial YPIPT Icsan Gorontalo bertujuan untuk menjadikan gedung sosial yang dapat mempermudah pelayanan sosial yang selama ini belum terfasilitasi dan belum memiliki tempat lahan.
- b. Menjadikan objek sebagai gedung sosial yang mengatasi kegiatan sosial dengan baik, dan juga bermanfaat.

3.1.3. Program Dasar Fungsional

1. Fasilitas

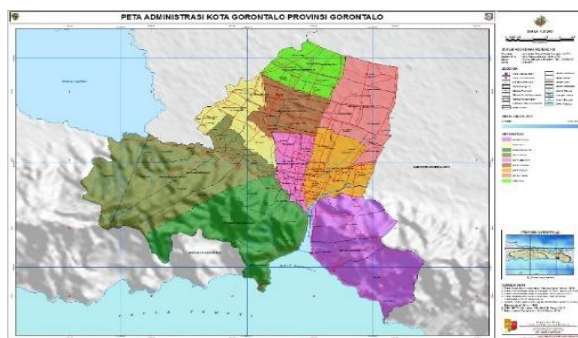
Gedung Sosial YPIPT Icsan Gorontalo membutuhkan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan aktifitas yang ada seperti:

- a. Ruang Pengelola
- b. Ruang Staf
- c. Ruang Service
- d. Aulah
- e. Ruang Mushola
- f. Kamar mandi/wc
- g. Ruang lainnya sesuai kebutuhan.

2. Pengguna Bangunan

- a. Pengunjung
- b. Pengguna
- c. Pengelola

3.1.4 Lokasi Tapak



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Gorontalo

Sumber: petatematikindo.wordpress.com 2022

Lokasi perancangan Gedung Sosial YPIPT Icsa Gorontalo terletak di kota Gorontalo. Kota Gorontalo lahir pada hari Kamis tanggal 18 Maret 1728

Masehi. atau serentak Kamis 06 Sya'ban 1140 Hijriah. Pada tanggal 16 Februari 2001, kota Gorontalo resmi ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo (UU No. 38 Tahun 2000 Pasal 7).

Sebelum terbentuknya Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Gorontalo adalah kota yang resmi berdiri pada tanggal 20 Mei 1960 dan menjadi Kotamadya Gorontalo pada tahun 1965. Nama kota Gorontalo terus digunakan hingga tahun 1999. Selain itu, sejak diberlakukan undang-undang No. 22 Tahun 1999, yang berhenti menggunakan istilah kotamadya, diganti dengan kota, sehingga Gorontalo diadaptasi menjadi Kota Gorontalo. sampai sekarang. (situs resmi gorontalokota).

Gorontalo memiliki total 9 kecamatan dan 50 kelurahan:

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1.	Kota Utara	6
2.	Kota Selatan	5
3.	Kota Barat	7
4.	Kota Timur	6
5.	Dungingi	5
6.	Kota Tengah	6
7.	Dumbo raya	5
8.	Sipatana	5
9.	Hulontalo	5
Total		50

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data

3.2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan yang menyaring data yang ada baik data tertulis berupa jurnal, artikel, atau makalah yang berkaitan dengan objek perancangan.
2. Penelitian keperpustakaan memperoleh informasi atau data dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan objek perancangan.
3. Studi internet yang dilakukan dengan mengumpulkan data suatu cara download, dan search melalui internet.
4. Studi Komperasi yaitu dilakukan sebagai perbandingan dalam suatu objek perancangan.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

1. Data

Pengumpulan data penunjang sebagai bahan pertimbangan proses perancangan yang berupa dari referensi buku-buku, jurnal dan artikel.

2. Konsep

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan selanjutnya dengan pembuatan perancangan objek tersebut.

3. Desain setelah tahap konsep yaitu melanjutkan tahap desain dimana tahap ini akan membuat yang sesuai dengan tujuan rancangan.

3.3 Proses Perancangan Data Strategi Perancangan

3.3.1. Proses Perancangan

Proses perancangan ini adalah secara bertahap dengan melihat apa kebutuhan-kebutuhan selanjutnya menentukan apa saja yang akan di terapkan pada objek rancangan.

3.3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan untuk perencanaan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora yang sangat bisa diterapkan pada judul rancangan ini.

3.4 Hasil Studi Komperasi Dan Studi Pendukung

3.4.1. Studi komperasi

Dengan cara membandingkan kondisi dalam perancangan apakah kedua kondisi tersebut sama, atau terdapat perbedaan satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedaan, maka dilihat keadaan di tempat mana yang lebih baik dengan hasil dari kompersi tersebut. Adapun beberapa referensi komperasi dalam perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Aspek fungsi : sesuai dengan maksud dan tujuan penyajian suatu objek yang berfungsi untuk mewadahi aktivitas pengunjung atau kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dan mewadahi aktivitas pengunjung sehingga lahirlah upaya pengadaan fungsi objek dari setiap elemen fungsional yang terdapat pada objek tersebut..
2. Aspek bentuk dan Pengaturan masa bangunan: bentuk dan massa bangunan satu sama lain untuk mendapatkan nilai-nilai yang dimunculkan pada objek desain dari sudut pandang desainer dengan kandungan teori arsitektur di

dalamnya. Diharapkan perbandingan ini dapat menambah imajinasi tentang desain. Aspek ruang : aspek ini diambil untuk mendapatkan bayangan yang tepat mengenai karakteristik ruang yang sesuai dengan aktivitas yang mewadahi objek melalui komparasi antar masing masing objek.

3. Aspek Fasilitas : Fasilitas masing-masing objek dibandingkan satu sama lain untuk mendapatkan fasilitas yang dapat ditampilkan pada objek desain sehingga bermanfaat bagi pengunjung.
4. Aspek Fasade : Objek desain disesuaikan dengan kandungan makna yang dikandungnya.sehingga apa yang ada didalamnya tercermin dan begitu pula sebaliknya.
5. Aspek landasan filosofi Rancangan : Melalui adanya aspek filosofi ini diharapkan desain bisa mendapatkan gambaran bagaimana landasan filosofi akan digunakan agar objek desain dapat berfungsi dengan baik oleh penggunaannya

Adapun beberapa contoh studi komparasi yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pembanding dalam proses perancangan Pusat bantuan Sosial di Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

1. Yayasan Wahana Bakti 16



Gambar 3.2 Yayasan Wahana Bakti 16
Sumber: 16pipmks.org 2022

Yayasan Wahana Bakti 16 berada di Jl. Wijaya I No.63, RT.8/RW.1, Petogogan, Kec. kby Baru, Kota Jakarta Selatan, Kawasan Metropolitan Khusus ibu kota Jakarta 12160 adalah organisasi non-profil yang bergerak di bidang sosial, kemasyarakatan dan keagamaan. Didirikan pada tanggal 16 September 2015 oleh lulusan Politeknik Pelayaran (PIP) Tumpukan 16 Makassar, tujuan didirikannya adalah untuk mewujudkan cita-cita angkatan PIP/BPLP Tumpukan 16 Makassar untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa Indonesia sebagai utuh. mewujudkan bangsa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, luas dan berwibawa, terdiri dari daratan, gunung dan lautan, subur, makmur, tertib, damai dan sejahtera, seperangkat visi dan tugas seperti: Kuat secara internal mengedepankan kepemimpinan dengan konsep manajemen terpadu dan berkelanjutan, membangun sistem terpadu di bidang pendidikan, sosial, kemanusiaan, agama dan pelatihan berdasarkan penguatan potensi masyarakat khususnya generasi ke-16..

Dari segi arsitektur penampilan bangunan yang dinamis, penerapan pada bentuk masa bangunan, dan juga penerapan beberapa fungsi ruang yang ada, dengan pemilihan penempatan kaca yang banyak dan speak yang besar untuk

untuk menjadi penerangan alami di siang hari dan sirkulasi udara didalamnya , dinding bangunan berwarna putih yang melambangkan kesucian. Pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya yang cukup besar. Setara satu sama lain dalam fungsi, bentuk dan ukuran yang cukup besar, menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan yang teratur dan simetris.

2. Aksi Cepat Tanggap (ACT)



Gambar 3.3 Aksi Cepat Tanggap

Sumber: madaninews.id 2022

Aksi Cepat Tanggap (ACT) resmi di luncurkan secara legal sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Sejak tahun 2012 ACT menjelma menjadi lembaga kemanusiaan global. Untuk memperluas kiprahnya, ACT telah memperluas kegiatannya, Diawali dengan operasi darurat, kemudian diperluas dengan memasukkan program bantuan bencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, dan program spiritual seperti Qurban, Zakat, dan Wakaf..

Bangunan ini berbentuk persegi dan juga penerapan bentuk pada bangunan yang berkesan klasik serta penampilan bangunan yang dinamis yang memfungsikan banyak ruang didalamnya untuk fungsi dari bidang sosial

kemanusiaan sebagai yayasan. Bentuk ini menjadi symbol tempat-tempat yang suci atau penghormatan, atau mengenang kebesaran seseorang atau suatu peristiwa yang terjadi.

3. Putera Sampoerna Foundation



Gambar 3.4 Putera Sampoerna Foundation
Sumber: bisnis.com 2022

Putera Sampoerna Foundation (PSF) Sampoerna Strategic Square North Tower, 27th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 45, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, didirikan sebagai organisasi sosial yang bertujuan untuk mendukung pembangunan Indonesia. Pada tahun 2015, organisasi ini bertransformasi menjadi lembaga bisnis sosial yang berfokus pada peran pendidikan dalam pembangunan bangsa. Sebagai lembaga usaha sosial terkemuka di Indonesia, PSF bekerja sama dengan mitra dan donatur untuk memberikan pendidikan internasional yang berkualitas kepada banyak pelajar Indonesia. Sejak tahun 2001, kami fokus pada empat pilar: Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan dan Bantuan Kemanusiaan. Seiring berjalannya waktu kita menyadari pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi mendatang. Dengan menjadikan Pendidikan 2015 sebagai satu-satunya pilar organisasi, kami percaya bahwa dampak yang kami berikan terhadap negara akan dimaksimalkan dengan

memberikan pendidikan internasional yang berkualitas kepada setiap anak Indonesia.

Dari segi arsitektur bangunan ini memiliki struktur dengan bentuk linear agar memudahkan akses dalam bangunan pemilihan material yang bernuansa coklat pada bangunan dan material kaca sebagai aksesoris elegan pada bangunan. Oleh karena itu sifatnya yang terpusat. Di kelilingi oleh lingkungan bangunan yang mendominasi sebuah titik dalam ruangan. Atau menempati pusat suatu bidang tertentu. Bentuk ini menjadi simbol beberapa tempat tertentu.

4. Lotus Temple India



Gambar 3.5 Lotus Temple india
Sumber:arsiturstudio, 2022

Kuil Teratai atau Lotus Temple terletak di Delhi, India. Bangunan ini merupakan rumah ibadah Baha'i yang dibangun pada Desember 1986 seharga \$10 juta rupiah. Terkenal dengan bentuknya yang seperti bunga. Bunga inilah yang menjadi daya tarik kota ini. Seperti semua layanan Baha'i lainnya, Kuil Teratai terbuka untuk semua orang, apapun agamanya. Kuil Teratai adalah keajaiban arsitektur yang dibangun dalam bentuk teratai putih setengah berbunga. Dibangun di tengah tanaman hijau subur, Kuil Teratai mencerminkan konsep perdamaian dan semua nilai yang mengakar dalam sekte Bahai. Ke-27 kelopak teratai besar yang terletak

di sembilan jalur dan kolam mencerminkan tradisi Baha'i yang ada dimaknai sembilan jalur menuju pintu Tuhan. Penghuni Kuil Teratai dari semua agama dan kepercayaan dalam tradisi sekularisme. Di dekat Kuil Teratai terdapat beberapa bangunan tempat tinggal anggota sekte Baha'i yang melayani orang miskin dan rentan. Bertengger di puncak bukit di Kalkaji, Delhi, India, Kuil Teratai menemukan dunia yang damai di hiruk pikuk Delhi.

5. Museum Tsunami Aceh Indonesia



Gambar 3.6 Museum Tsunami Aceh Indonesia
Sumber: unimal.ac.id, 2022

Bangunan megah yang disebut Museum Tsunami ini tampak seperti kapal yang sedang berlabuh dari luar. Meski ada kolam ikan di ujung bangunan. Museum ini merupakan satu-satunya di Indonesia, dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi museum tsunami di dunia. Bencana tahun 2004 masih menunjukkan perkembangan yang relatif baik dan hasil yang memuaskan. Kebutuhan akan bangunan peringatan peristiwa tsunami tergambar di kota Banda Aceh, yaitu Museum Tsunami Aceh merupakan museum yang dirancang sebagai peringatan simbolis gempa dan tsunami, serta menjadi pusat pendidikan dan tempat penampungan darurat jika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami lagi.

3.4.2. Kesimpulan Hasil Studi Kompensasi

Tabel 3.1. Kesimpulan hasil studi komperasi

NO	Objek Pembanding	KAJIAN STUDI	PENERAPAN HASIL STUDI KOMPARASI
1.	Yayasan Wahana Bakti 16	Kokoh secara internal melalui pembinaan pengurus dengan konsep manajemen terpadu dan berkesinambungan, Membangun sistem terpadu dalam bidang pendidikan, sosial, kemanusiaan, keagamaan dan pembinaan	bentuk persegi dan juga penerapan bentuk pada bangunan yang berkesan klasik serta penampilan bangunan yang dinamis yang memfungsikan banyak ruang didalamnya untuk fungsi dari bidang sosial kemanusiaan sebagai yayasan. Bentuk ini menjadi symbol tempat-tempat yang suci atau penghormatan
2.	Aksi Cepat Tanggap (ACT)	Aksi Cepat Tanggap (ACT) yayasan yang bergerak di bidang sosial	berbentuk persegi dan juga penerapan bentuk pada bangunan yang

		<p>dan kemanusiaan. Sejak tahun 2012 ACT menjelma menjadi lembaga kemanusiaan global. Untuk memperluas kiprahnya, ACT telah memperluas kegiatannya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian memperluas kegiatannya ke program pemulihan pasca bencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti Qurban, Zakat dan Wakaf.</p>	<p>berkesan klasik serta penampilan bangunan yang dinamis yang memfungsikan banyak ruang didalamnya untuk fungsi dari bidang sosial k emanusiaan sebagai yayasan. Bentuk ini menjadi symbol tempat-tempat yang suci atau penghormatan, atau mengenang kebesaran seseorang atau suatu peristiwa yang terjadi.</p>
3.	Putera Sampoerna Foundation	<p>berfokus pada empat pilar, yaitu pendidikan, pemberdayaan wanita, kewirausahaan, dan bantuan kemanusiaan.</p>	<p>struktur dengan bentuk linear agar memudahkan akses dalam bangunan pemilihan material</p>

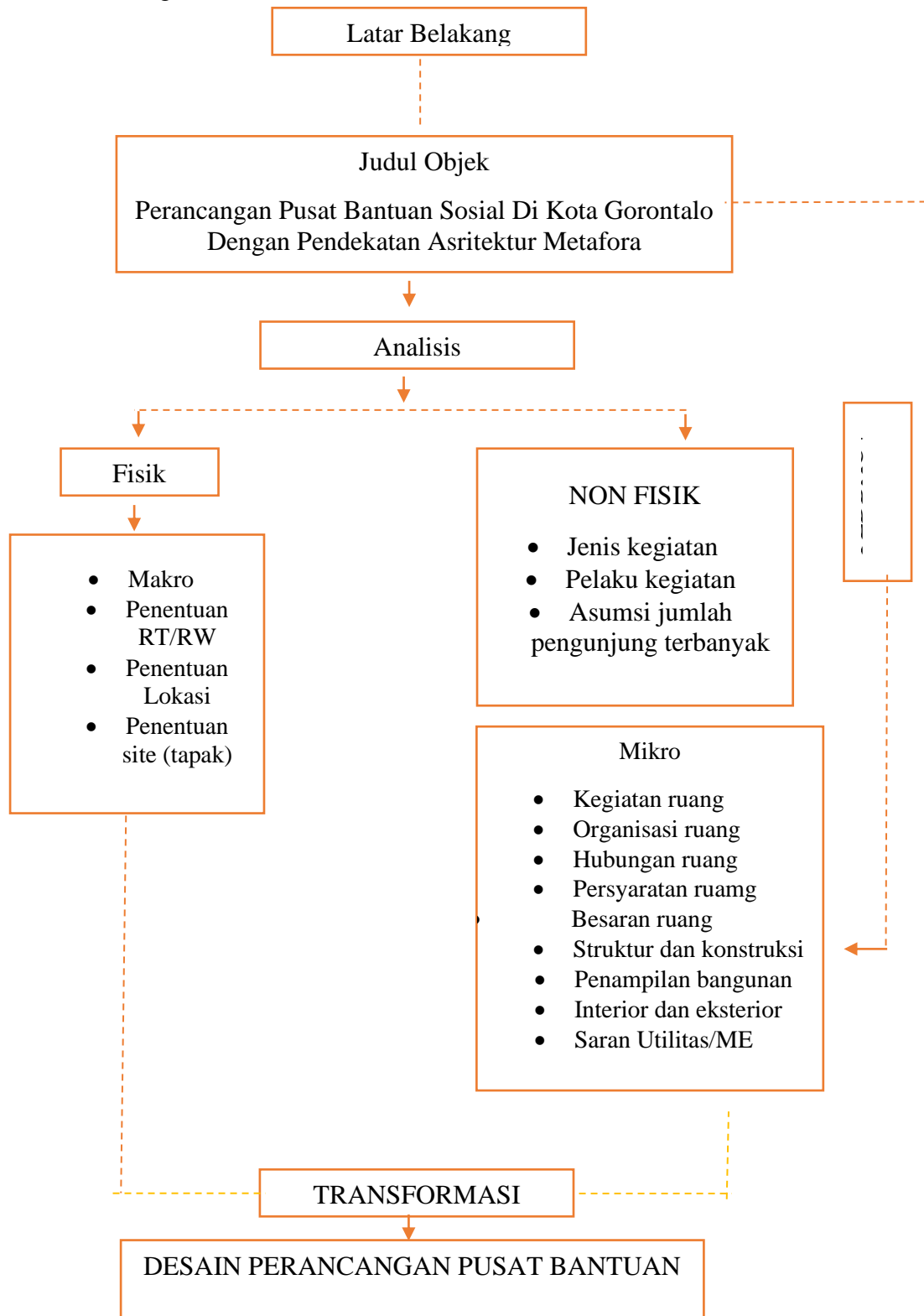
		Seiring waktu kami menyadari pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi mendatang	yang bernuansa coklat pada bangunan dan material kaca sebagai aksen elegan pada bangunan., mendominasi sebuah titik dalam ruangan. Atau menempati pusat suatu bidang tertentu.
4.	Lotus Templa India	Kuil Teratai adalah keajaiban arsitektur yang dibangun dalam bentuk teratai putih setengah berbunga. Dibangun di tengah tanaman hijau subur, Kuil Teratai mencerminkan konsep perdamaian dan semua nilai yang mengakar dalam sekte Bahai. Ke-27 kelopak teratai besar yang terletak di sembilan jalur dan kolam mencerminkan	Ornamen, pemilihan Material, dan Struktur yang kokoh pada bangunan.

		<p>tradisi Baha'i yang ada dimaknai sembilan jalur menuju pintu Tuhan.</p> <p>Penghuni Kuil Teratai dari semua agama dan kepercayaan dalam tradisi sekularisme.</p>	
5.	Museum Tsunami Aceh	<p>terlihat dari luar seperti kapal yang sedang berlabuh. Sementara dibagian bawah bangunan terdapat kolam ikan.</p> <p>Museum ini merupakan satu-satunya di Indonesia dan bukan tidak mungkin akan menjadi museum tsunami dunia. Tsunami Aceh adalah museum yang dirancang sebagai monumen simbolis bencana gempa dan tsunami serta pusat pendidikan dan tempat</p>	<p>Penampilan bangunan yang dinamis, Penerapan bentuk masa bangunan, Penerapan beberapa fungsi ruang yang ada dan Filosofi/nilai</p>

		penampungan darurat jika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami lagi.	
--	--	-----------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Analisis penulis 2022

3.5. Kerangka Pikir



Gambar 3.5 Kerangka Pikir
Sumber: Analisis Penulis, 2022

BAB IV
ANALIS IS PENGADAAN PERANCANGAN GEDUNG
SOSIAL YPIPT ICHSAN GORONTALO

4.1 Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Provinsi Gorontalo

Kota Gorontalo Merupakan Ibu Kota Gorontalo dari Provinsi Gorontalo. Menurut Badan Pusat statistika tahun 2020, luas wilayah Kota Gorontalo adalah 79,03 km². Terdiri dari 9 kecamatan dan 50 kelurahan, dengan kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Kota Barat yakni 20,08 km² dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Kota Selatan yakni 2,81 km².

Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo :

1. Kota Barat : 7 Kelurahan
2. Duingi : 5 Kelurahan
3. Kota Selatan : 5 Kelurahan
4. Kota Timur : 6 Kelurahan
5. Hulonthalangi : 5 Kelurahan
6. Dumbo Raya : 5 Kelurahan
7. Kota Utara : 6 Kelurahan
8. Kota Tengah : 6 Kelurahan
9. Sipatana : 5 Kelurahan

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2020

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Total Area ($km^2/sq.km$)	Persentase Terhadap Luas Kota (%)
Kota Barat	Buladu	20,08	25,41
Dungingi	Huangobotu	4,67	5,91
Kota Selatan	Biawu	2,81	3,56
Kota Timur	Moodu	5,32	6,73
Hulonthalangi	Tenda	14,04	18,01
Dumbo Raya	Talumolo	14,04	17,77
Kota Utara	Dulomo Sealatan	8,02	10,15
Kota Tengah	Pulubala	4,81	6,09
Sipatama	Molosipat U	4,81	6,39
Kota Gorontalo		79,03	100,00

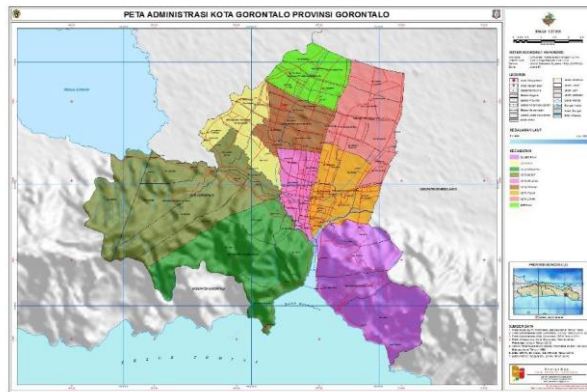
Sumber : Katalog badan Pusat Statistika (BPS) Kota Gorontalo dalam . Angka 2020

1. Letak Geografis

Secara astronomi, Kota Gorontalo terletak diantara $00^{\circ} 28' 17''$ - $00^{\circ} 35' 56''$ Lintang Utara, dan $122^{\circ} 59' 44''$ - $123^{\circ} 05' 59''$ Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Gorontalo memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone Bolango.
- Bagian selatan berbatasan langsung dengan Teluk Tomini.
- Bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo.
- Bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone Bolango.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Gorontalo

Sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/>. 14 Oktober 2021

Berdasarkan kondisi topografi Kota Gorontalo merupakan daerah yang dialirkan oleh tiga sungai yang bermuara di Teluk Tomin. Bagian selatan dibatasi oleh pegunungan yang tingginya dari permukaan laut antara 0–470 mdpl..

2. Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, dan/atau dunia usaha. Perancangan observatorium dan planetarium yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata dan edukasi. Dalam RTRW Kota Gorontalo telah ditentukan arah wilayah pengembangan (WP). Arah Wilayah Pengembangan ini dibagi ke dalam 9 wilayah yang masing-masing memiliki rencana dan fungsi tersendiri. Wilayah Pengembangan tersebut antara lain :

a. Wilayah pengembangan I (WP I)

Meliputi wilayah kelurahan limba B, limba U1, limba U2, biawu, dan biawo .

b. Wilayah pengembangan II (WP II)

Meliputi kelurahan dulomo selatan, dulomo utara, wongkaditi timur, wongkaditi barat, dembe II, dan dembe jaya.

c. Wilayah pengembangan III (WP III)

Meliputi kelurahan wumialo, dulalowo, dulalowo timur, liluwo, pulubala, dan paguyaman .

d. Wilayah pengembangan IV (WP IV)

Meliputi kelurahan heledulaa utara, heledulaa selatan, ipilo, moodu, padebuolo, dan tamalate.

e. Wilayah pengembangan V (WP V)

Meliputi kelurahan huangobotu, tomulabutao, tomulabutao selatan, libuo, tomulabutao, dan tuladengi.

f. Wilayah pengembangan VI (WP VI)

Meliputi kelurahan buladu, buliide, dembe I, lekobalo, molosipat W, pilolodaa, dan tenilo.

g. Wilayah pengembangan VII (WP VII)

Meliputi kelurahan donggala. Pohe, siendeng, tenda, dan tanjung keramat

h. Wilayah pengembangan VIII (WP VIII)

Meliputi kelurahan tanggikiki, molosipat U, tapa, bolutadaa timur, dan bolutadaa barat.

i. Wilayah pengembangan IX (WP IX)

Meliputi kelurahan bugis, botu, leato utara, leato selatan, dan talumolo.

3. Morfologi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo dalam katalog Kota Gorontalo dalam Angka 2021, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kota Gorontalo adalah sebanyak 1,180,948 jiwa, yang terdiri 595,833 jiwa laki-laki dan 585,115 jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 5.505 jiwa/km².

Sebagian besar populasi penduduk Kota Gorontalo bermukim di Kecamatan Kota Tengah dengan angka persentase sebesar 13,95% (27.562 jiwa) dengan tingkat kepadatan penduduk 5.730 jiwa/km². Akan tetapi, daerah dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Kota Gorontalo berada di Kecamatan Kota Selatan yakni sebesar 6.805 jiwa/km². Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut yang berjumlah 20.756 jiwa, serta luas wilayah dari Kecamatan Kota Selatan yang hanya sebesar 2,81 km² atau 3,56% dari luas wilayah Kota Gorontalo.

Tabel 4.2 Luas wilayah, Jumlah penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Kota Gorontalo, 2020

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
		Total area (km ²)		(Jiwa)		
		Km	%	Total	%	
1.	Kota Barat	20,08	25,41	23.304	11,79	1.162
2.	Dungingi	4,67	5,91	24.616	12,46	5.271
3.	Kota Tengah	2,81	3,56	20.756	10,50	6.805
4.	Kota Timur	5,32	6,73	20.756	13,71	5.260
5.	Hulonthalangi	14,23	18,01	16.685	8,44	1.192

6.	Dumbo Raya	14,04	17,77	19.230	9,73	1.370
7.	Kota Utara	8,02	10,15	19.258	9,75	2.306
8.	Kota Tengah	4,81	6,09	27,562	13,95	5.730
9.	Sipatana	5,05	6,39	19.113	9,67	4.032
Kota Gorontalo		79,03	100,00	197.613	10,00	2.502

*Sumber : Katalog Pusat Statistika (BPS) Kota Gorontalo
Dalam Angka 2020*

4. Kimatologi

Suhu udara di suatu wilayah dapat berbeda-beda, hal tersebut dapat disebabkan antara lain oleh adanya perbedaan tinggi rendahnya wilayah tersebut dari permukaan laut sehingga menjadikan daerah ini memiliki suhu udara yang cukup panas.

Kota Gorontalo merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Menurut data badan Merteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), selama tahun 2017 mencatat bahwa suhu udara tertinggi di Kota Gorontalo mencapai 33,4°C terjadi pada bulan Obktober dan suhu minimumnya mencapai 23,3°C terjadi pada bulan Agustus dan September.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2017 di Kota Gorontalo terjadi pada bulan Juni yaitu 253 mm³. Sedangkan untuk curah hujan terendah mencapai 73 mm³ terjadi pada bulan September.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota Gorontalo

1. Tinjauan Ekonomi

Di Gorontalo di lihat melalui yang berhubungan dengan ekonomi, sektor pariwisata merupakan program yang dipilih oleh pemerintah untuk menjadi prioritas utama dalam pengembangan daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu meningkatnya kunjungan wisatawan yang akan berdampak pada ekonomi daerah khususnya Kota Gorontalo. Selain bidang pariwisata, bidang perdagangan barang dan jasa pula menjadi aspek yang mendukung perekonomian yang ada di Kota Gorontalo

2. Kondisi Sosial Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo pada tahun 2020, Kota Gorontalo memiliki jumlah penduduk 198.539 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, telah terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1,16%.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Perkembangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo

Pembangunan berawal dari keinginan untuk merancang suatu objek arsitektur Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo yang dapat difungsikan sebagai salah satu pusat pengembangan Yayasan Sosial di Indonesia khususnya di Kota Gorontalo. Maka dari itu, perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini sebagai salah satu cara agar terpenuhinya kebutuhan Masyarakat Gorontalo dalam hal program bantuan sosial.

1. Presentase Angka Garis Kemiskinan

Persentase Garis Kemiskinan Provinsi Gorontalo pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp411.906,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis

Kemiskinan Makanan sebesar Rp317.319,- (77,04 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp94.588,- (22,96 persen).

2. Banjir yang melanda empat kecamatan di Kabupaten Gorontalo

Wilayah desa atau kelurahan yang terdampak yaitu Kelurahan Hunggaluwa, Tenilo, Hutuo, Kayubulan dan Bolihuanga di Kecamatan Limboto. Kemudian di Kecamatan Limboto Barat, desa terdampak di Yosonegoro, Tunggulo dan Haya-haya, sedangkan di Telaga dan Pulubala wilayah terdampak antara lain Desa Ulapato B, Dulamayo, Ulupato A, Talumelito dan Tuladenggi. Sebanyak 2.300 warga terdampak di empat kecamatan tersebut. Dampak lain, BPBD Kabupaten Gorontalo juga mencatat jembatan rusak sebanyak 4 unit. Saat banjir terjadi, tinggi muka air berkisar 20 hingga 50 cm

4.2.2 Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena ini adalah salah satu elemen pendukung fungsi eksisting bangunan dalam hal keamanan,kekokohan dan bentuk fasad bangunan, Struktur dan desai konstruksi dipengaruhi oleh:

1. Kekuatan, bagian struktur dalam yang mampu menahan beban dari bangunan.
2. Keseimbangan, dalam proporsi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angin, dengan kondisi geohrafis serta topografi diliwayah kota Gorontalo.

3. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkap bentuk arsitektur yang cocok dan logis, serta tahan terhadap gempa bumi, angin dan berbagai bencana alam lainnya.
4. Fungsional dan ekonomis, agar perencanaan dapat sesuai dengan kegunaan yang diperuntukan.
5. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa, angin dan daya dukung tanah.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor Penunjang

Dalam perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Provinsi Gorontalo ini terdapat beberapa faktor penunjang antara lain sebagai berikut:

- a. Penunjang Umum menyediakan berbagai fasilitas penunjang kegiatan sosial yang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat.
- b. Penunjang Khusus perlunya orang-orang yang terlibat didalam kegiatan sosial menggerakkan masyarakat agar memiliki jiwa sosial terhadap sesama .
- c. Memberikan fasilitas bagi masyarakat agar dapat melakukan berbagai aktifitas seperti gerakan sosial, amal dan lain-lain di bidang ini untuk menjadi bidang pembelajaran bagi masyarakat agar peduli terhadap sesama.

2. Hambatan-hambatan

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo :

- a. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap sarana pembangunan Gedung Sosial di Kota Gorontalo.
- b. Kurangan gerakan sosial terhadap sesama dalam mewujudkan aksi sosial

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1 Analisis Kebutuhan Gedung Sosila YPIPT Ichsan Gorontalo

1. Analisis Kualitatif

Adanya Perancangan Gedung Sosial YPIPT Icshan Gorontalo mempunyai prospek untuk diwujudkan mengingat :

- a. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi baru yang sudah dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia, baik dalam hal seni, budaya, serta kekayaan alamnya. Dalam perancangan ini Provinsi Gorontalo turut serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemajuan dan perkembangan dibidang sosial.
- b. Kota Gorontalo adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, Ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Gorontalo, sekaligus menjadi pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di Kawasan Teluk Tomini. Terutama adanya gedung sosial sebagai edukasi bagi para generasi muda yang saat ini sangat dibutuhkan. Gedung Sosial ini dapat memberikan banyak manfaat terutama bagi pelajar serta masyarakat setempat.

2. Analisis Kuantitatif

Provinsi Gorontalo dikenal dengan sebutan “Serambi Madinah” yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Berbagai aspek keagamaan, budaya dan sosial diterapkan pada kehidupan bermasyarakat. Dibangunnya Gedung Sosial YPIPT Ichsan ini menjadi sarana yang unggul yang bergerak di bidang kemanusiaan sosial untuk memberikan sesama masyarakat yang membutuhkan dan juga bermanfaat bagi generasi muda dan sumber daya manusia yang berkualitas.

4.3.2 Penyelenggaraan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo

1. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo meliputi fasilitas sarana dan prasarana gedung, kegiatan edukasi dan pengelolaan gedung sosial.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kegiatan Pengunjung:

- a. Lobby/Tunggu
- b. Mushola
- c. Lavatory Pria/Wanita
- d. ATM Center

2. Ruang Kegiatan Pengelola:

- a. Entrance/Hall
- b. Lobby
- c. Front Office/Resepsionis
- d. Ruang Tunggu

- e. Ruang Pimpinan
 - f. Ruang Sekertaris
 - g. Ruang Bendahara
 - h. Ruang Kab. Sosial
 - i. Ruang Staff Sosial
 - j. Ruang Staff Kemanusiaan
 - k. Ruang Staff Kemanusiaan
 - l. Ruang Bidang Keagamaan
 - m. Ruang Staff Keagamaan
 - n. Ruang Kab. Humas
 - o. Ruang Staff Humas
 - p. Ruang Staff Administrasi
 - q. Ruang Bag. Umum
 - r. Ruang Arsip
 - s. Ruang Rapat
 - t. Pantry
 - u. Lavatory Pengelola Wanita/Pria
 - v. Posa Jaga
3. Ruang Kegiatan Utama:
- a. Aula
 - b. Ruang Kesehatan
 - c. Gudang
 - d. Ruang Control Audio
 - e. Lavatory Pengelola Pria/Wanita

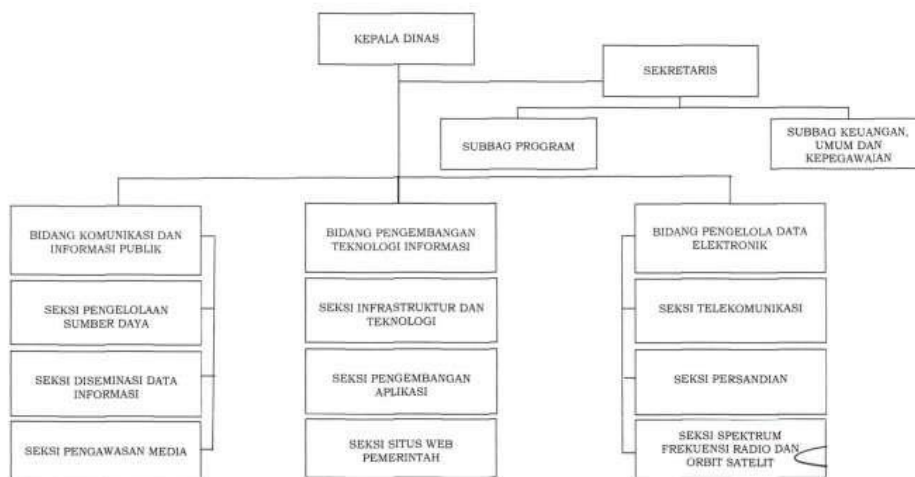
- 1. Ruang Kegiatan Service

- a. Gudang Barang
 - b. Ruang Pemeliharaan
 - c. Ruang Control ME
 - d. Ruang Genset
 - e. Ruang AHU
 - f. Ruang Teknisi
2. Fasilitas Parkir Mobil/Truk Barang
- a. Parkir Mobil Pengelola
 - b. Parkir Mobil Pengunjung
 - c. Parkir Mobil Truk
3. Fasilitas Parkir Motor/Bentor
- a. Parkir Motor Pengelola
 - b. Parkir Motor Pengunjung
 - c. Parkir Bentor

4.4 Kelembagaan Dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

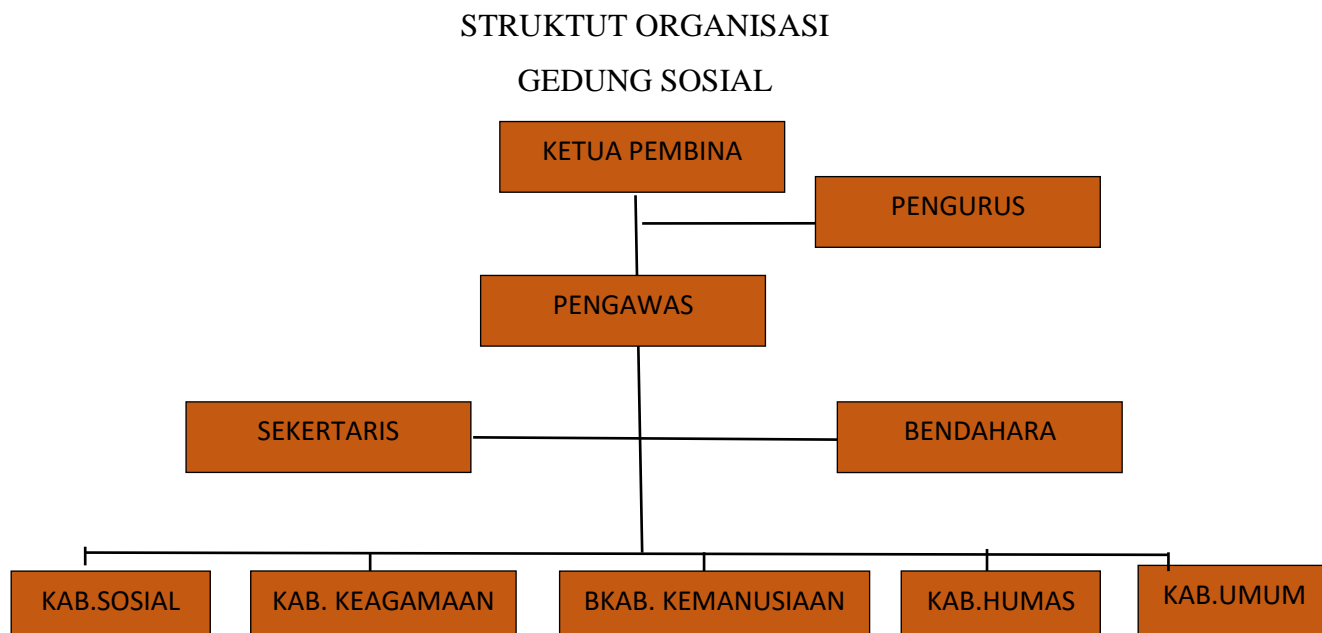
Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo nantinya memiliki korelasi dengan Pusat Dinas Sosial dan Dinas Sosial Pemberdayaan Daerah untuk memaksimalkan kualitas sosial dan sumber daya manusia yang dihasilkan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kota Gorontalo
Sumber: bag-ortala.gorontalokota.go.id

4.4.2 Struktur Organisasi

Untuk memudahkan langkah kerja yang lebih terorganisir pada Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo, maka adanya susunan struktur sebagai berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Gedung Sosial
Sumber: Anlisis penulis, 2022

Lingkup kerja dari struktur organisasi :

1. Pimpinan Yayasan

- a. Bertanggung Jawab atas berlangsungnya Gedung Sosial.
- b. Pemegang kekuasaan tertinggi dan keputusan mutlak.
- c. Penentu keputusan dan monitoring kerja dalam tiap bidang.
- d. Mengembangkan SDM Provinsi Gorontalo.

2. Sekertaris

- a. Bertanggung jawab dalam pengolahan data dan administrasi yayasan.
- b. Bertanggung jawab dalam pengelolaan sekretarian yayasan.
- c. Bertanggung jawab atas hubungan sosial, yayasan dan dinas.

3. Bendahara

- a. Bertanggung jawab menyusun dan mengatur Rencana Anggaran Biaya Belanja Pesantren.
- b. Membuat aturan pengelolaan keuangan pesantren.

4. Bidang Kab.sosial

- a. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar hidup yaitu sandang, pangan, papan
- b. Kemampuan memecahkan masalah-masalah
- c. Kemampuan memenuhi peran dan fungsi sosial dalam keluarga, kelompok atau masyarakat
- d. Kemampuan dalam mengakses sistem sumber Kesejahteraan Sosial.

5. Bidang Kab.Keagamaan

- a. Pendirian sarana ibadah.

- b. Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah.
- c. penerimaan dan menyalurkan amal zakat, infak, dan sedekah.
- d. Meningkatkan pemahaman keagamaan.
- e. Menyelenggarakan syiar keagamaan.
- f. Menyelenggarakan dan menjalankan studi banding keagamaan.

6. Bidang Kab.Kemanusiaan

- a. Menyalurkan bantuan sosial terhadap korban bencana alam, bencana nasional.
- b. Memberikan bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan.
- c. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah.
- d. Melestarikan lingkungan hidup.

7. Bidang Kab.Humas

- a. Berkomunikasi dengan berbagai macam simbol komunikasi,verbal maupun nonverbal.
- b. Menulis,editing,mediarelations,special,event,berbicara,produksi,ri set,programmig dan konsultasi.

8. Bidang Sosial

- a. Sisten Administrasi Umum dalam perumusan kebijakan teknis.
- b. Pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang umum.

4.5 Pola Kegiatan Yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang ada pada Gesung Yayasan YPIPT Ichsan Gorontalo:

1. Dibidang Kemanusiaan

Kegiatan Yayasan di bidang kemanusiaan diantaranya pemberian bantuan Sumbangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder), bantuan kesehatan dan bantuan lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

a. Dibidang Sosial.

Kegiatan Yayasan di bidang sosial diantaranya menyelenggarakan pendidikan formal, mengelola program layanan kesehatan, mengelola dan menyalurkan THT serta mengelola program lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

b. Dibidang Keagamaan

Kegiatan Yayasan di bidang Keagamaan diantaranya menyediakan Lahan untuk Pemakaman dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

c. Kegiatan Penyaluran Dana Bansos

Mengunjungi wilayah yang terkena dampak bencana melakukan kegiatan amal dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

d. Kegiatan Penunjang

Seperti kegiatan-kegiatan seminar, donor darah, dan juga kegiatan kampus.

e. Kegiatan Service

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemeliharaan bangunan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Adapun pelaku kegiatan didalam Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo, yakni :

1. Pengelola dan staf yayasan, yakni mereka yang dapat bertanggung jawab dalam mengelola gedung sosial yayasan dan juga dalam kegiatan bantuan sosial ke masyarakat.
2. Masyarakat yang membutuhkan bantuan, dan kegiatan seminar sosial.
3. Tamu, terdiri dari masyarakat, pelajar, tamu resmi yang datang berkunjung atau tamu tidak resmi.

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Terdapat berbagai macam aktifitas yang ada dalam Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan gorontalo dapat ditinjau dari jenis kegiatan maka kebutuhan ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Parkir kendaraan	Parkir area
Penjagaan Area	Pos Jaga
Aula	Ruangan besar untuk pertemuan kegiatan
Beribadah	Mushola
Makan	Pantry/Kantin
Mandi dan Buang Air	Lavatory pria/wanita

Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Pimpinan - Ruang Sekretaris - Ruang Bendahara - R. Kab. Sosial - R. Kab. Kemanusiaan - R. Bidang Keagamaan - R. Kab. Humas - R. Staff Administrasi - R. Bag. Umum - R. Arsip - R. Rapat
Menerima Tamu	Ruang Tunggu/Pengunjung
Menyimpan alat dan Barang	Gudang Barang
Istirahat untuk staf	<ul style="list-style-type: none"> - R. Staff Sosial - R. Staff Kemanusiaan - R. Staff Keagamaan - R. Staff Humas - R. Staff Administrasi

Sumber: Analisis Penulis 2022

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Setiap kegiatan yang ada perlu adanya pengelompokan kegiatan ditinjau dari sifat kegiatan dan waktu kegiatan sebagai berikut:

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.4 Sifat dan Waktu

Kegiatan	Sifat	Waktu	Jenis
Kegiatan yang bergerak di bidang bantuan	Publik	Bisa diberikan pada sewaktu-waktu untuk bantuan kepada daerah wilayah yang terkena bencana alam	Kegiatan Utama
Kegiatan penunjang lainnya dalam gedung sosial Kegiatan donor darah, kegiatan seminar, dan kegiatan keagamaan dan budaya	Publik	Pagi hari- Sore hari	Kegiatan Utama
Kegiatan administrasi (pengolahan data, kebersihan, teknis)	Privat	Pagi-Sore hari	Kegiatan Pengelola
Kegiatan Pengelola	Privat	24 jam	Kegiatan Pengelola
Tamu yang diundang dalam kegiatan- kegiatan dalam Gedung	Semi Privat	Sesuai waktu yang ditentukan	Kegiatan Pengunjung
Parkir dan Kebutuhan lain seperti mechanical electrical dan	Privat	Sesuai waktu yang dibutuhkan	Kegiatan Pelengkap

Penyumbangan dana bansos dari masyarakat	Publik	Sesuai waktu yang ditentukan	Kegiatan Pengunjung
------------------------------------------	--------	------------------------------	---------------------

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2. Waktu Kegiatan:

Pada perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini memiliki batasan-batasan waktu kegiatan pengelola harus memperhatikan hal ini untuk mencapai keamanan dan kenyamanan pengunjung serta untuk mencapai efisiensi operasional di dalam gedung. Batasan-batasan waktu tersebut yaitu :

- a. Merupakan bangunan pelayanan yang terbuka untuk masyarakat umum.
- b. Waktu operasional Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 17.00.
- c. Kegiatan administrasi dan perkantoran di mulai pukul 09.00 – 17.00.
- d. Sarana hiburan dengan kegiatan amal dan kegiatan lainnya..

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan yang terjadi pada Beauty Center ini memiliki waktu jam kerja antara jam 09-00 sampai dengan jam 17-0

BAB V

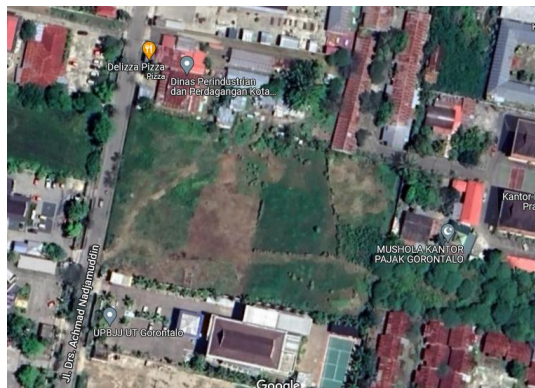
ACUAN PERANCANGAN

GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN GORONTALO

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi

Pada pelaksanaan tugas akhir yang berhubungan dengan Perancangan Gedung sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo, penulis berfokus pada perancangan Gedung Sosial .



Gambar 5.1 Lokasi Site

Sumber : maps.google.co.id, 2022

Lokasi site berada di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan fakta tentang kondisi lokasi, yaitu sebagai berikut :

1. Isu masalah :
 - a. Site yang akan dijadikan lokasi perencanaan Gedung Sosial YPIPT Ichsan merupakan area dataran. Dengan kondisi tapak memiliki kondisi lahan yang tidak berkontur.
2. Potensi Site :
 - b. Terletak pada wilayah yang sesuai dengan persyaratan pengadaan gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo.

- a. Memiliki jaringan utilitas yang baik.
- b. Memiliki aksesibilitas yang cukup baik.

3. Tanggapan

Dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dari segi sosial dengan membangun perencanaan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo , serta dapat menghidupkan fungsi dari area site berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Gedung Sosial YPIPT Ichsan menjadi aspek utama sebagai sarana pelayanan bantuan sosial yang memiliki keperdulian terhadap sesama, membantu masyarakat yang membutuhkan dan menjadi sarana pembelajaran bagi sesama untuk saling membantu satu sama lain.

5.1.2 Pengolahan Tapak

1. Analisis kondisi Eksisting



- Ket: 1. Kantor Inspektorat Kota Gorontalo
2. Cafe Delizza Pizza and Resto

3. Universitas Terbuka
4. Pemukiman warga

Penjelasan dari view analisa site terpilih sebagai berikut :

- a. Dari arah gambar nomor 1 yang diambil dari tapak depan merupakan Kantor Inspektorat Gorontalo dan area perkantoran lain dengan kondisi seperti pada gambar.
- b. Dari arah gambar nomor 2 terlihat dari tapak sebelah kanan merupakan kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Gorontalo dan wilayah permukiman warga.
- c. Pada gambar nomor 3 terlihat dari tapak sebelah kiri tapak merupakan UPBJJ-UT Gorontalo
- d. Pada gambar nomor 4 terlihat lokasi dari belakang tapak merupakan wilayah permukiman warga dan area perdagangan dan pendidikan.

Adapun Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo tahun 2010-2030, yaitu :

- a. Ketentuan peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud Pasal 91 nomor 4 huruf f, dengan kawasan yang diperuntukan untuk membangun bangunan pariwisata meliputi :

- 1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB), merupakan angka

Persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan/gedung dengan lahan/tanah perpetakan/wilayah perencanaan yang dikelola menurut rencana tata ruang dan rencana

2) Koefisien Lantai Bangunan (KLB), adalah angka persentase

3) Koefisien Daerah Hijau (KDH), merupakan angka

4) Garis Sempadan Bangunan disingkat GSB berjarak 3 sampai 4 meter.

merupakan angka persentase berdasarkan perbandingan antara luas tapak basemen dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai. Koefisien Tapak Basemen di Kota Gorontalo adalah maksimum 80%

1. Analisis Sirkulasi



62

Sirkulasi diluar bangunan merupakan sirkulasi diluar tapak, yang berarti sebuah kondisi diluar dari tapak yang dapat mempengaruhi pencapaian kedalam tapak serta mempengaruhi perancangan sistem sirkulasi didalam tapak. Meninjau gambar yang ada diatas, sirkulasi diluar bangunan arah depan tapak menghadap ke Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin sebagai jalur masuk dan jalur keluar ke tapak gedung. Pada bagian belakang tapak berhadapan langsung dengan dengan pemukiman warga.

3. Macam-Macam Sistem Sirkulasi

a. Sistem Sirkulasi Manusia

Aktivitas yang dikerjakan oleh pelaku di dalam bangunan baik pengunjung yang menggunakan bangunan tersebut ataupun pengelola bangunan tersebut.

b. Sistem Sirkulasi Kendaraan

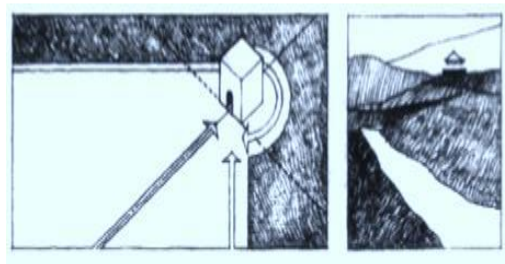
Dimana aktivitas kendaraan pengunjung bangunan baik yang menggunakan fasilitas bangunan, kendaraan pengelola, maupun kendaraan operasional bangunan juga kendaraan penyuplai kebutuhan bangunan.

4. Unsur-Unsur Sirkulasi

Komponen utama sistem sirkulasi bangunan, sebagai elemen yang mempengaruhi persepsi manusia terhadap bentuk dan ruang bangunan serta arah pergerakannya adalah:

a. Pencapaian Bangunan

Sebelum benar-benar memasuki sebuah ruang interior bangunan, pengguna bangunan mendekati pintu masuk melalui jalan setapak. Di sinilah dimulai pembentukan sistem sirkulasi di mana pengguna bangunan siap untuk melihat, merasakan, dan menggunakan ruang-ruang bangunan.



Gambar 5.4 Pencapaian Bangunan

Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi II

b. Jalan Masuk ke dalam Bangunan

Untuk masuk kedalam bangunan, atau sebuah ruang dalam bangunan, atau suatu kawasan yang dibatasi oleh ruang luar, melibatkan kegiatan menembus bidang vertikal yang memisahkan sebuah ruang dari lainnya, dan memisahkan keadaan “di sini” dan “di sana”.



Gambar 5.5 Jalan Masuk ke dalam Bangunan

Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi II.

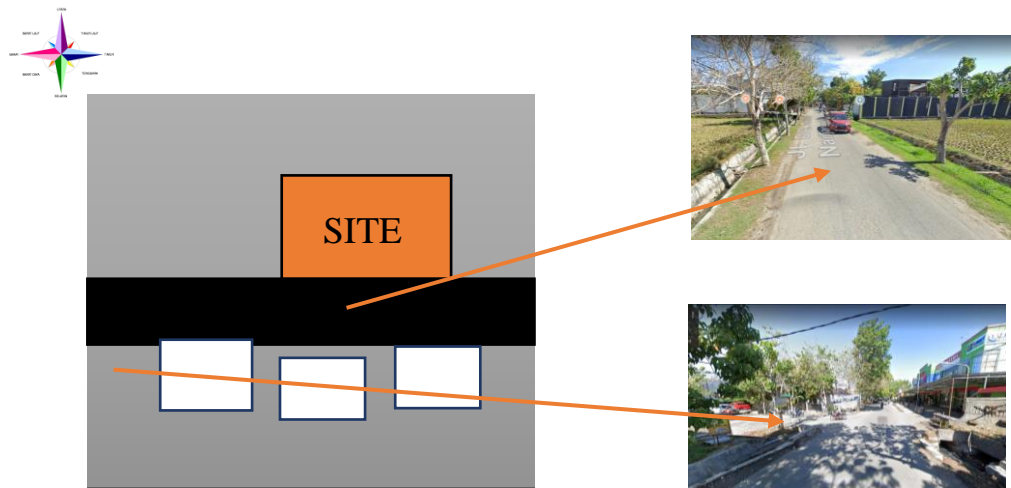
5. Analisa Tapak

b. Analisa Pejalan Kaki

Potensi : Kawasan ini memiliki jalur kendaraan yang cukup ramai, sehingga mudah untuk dicapai termasuk dengan berjalan kaki. Jumlah angkutan umum yang melewati kawasan ini jenisnya cukup sedikit sehingga kawasan ini dapat dijangkau dari jarak yang cukup jauh.

Masalah : Keadaan pedestrian belum cukup memadai dan hanya ada di beberapa titik saja. Konflik antara pejalan kaki dan kendaraan di jalan sekunder, karena tidak ada pedestrian hingga kenyamanan pejalan kaki dan kendaraan terganggu.

Tanggapan: Mendesain tempat pemberhentian angkot dengan jalur kendaraan sehingga tidak terjadi kemacetan, pemisahan jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan pada jalan sekunder sehingga konflik antara keduanya dapat dipisahkan.

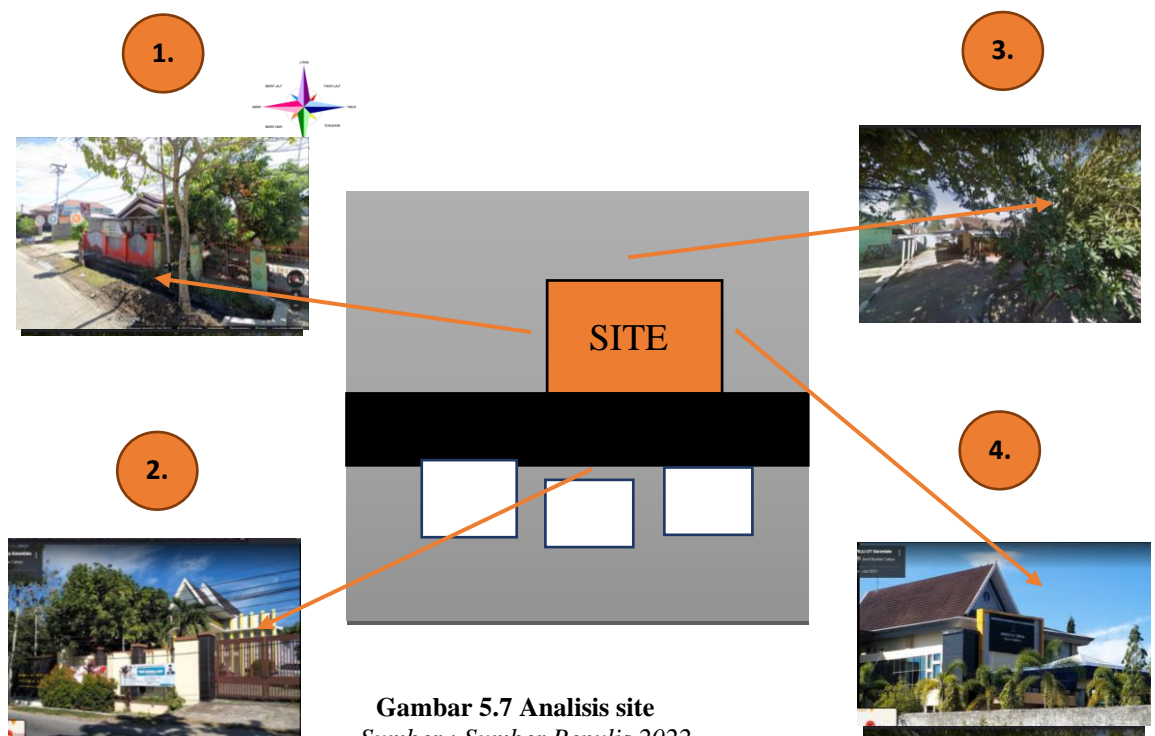


Gambar 5.6 Analisis Pejalan Kaki
Sumber : penulis 2022

c. Batasan-batasan Site

Analisis view dari gambar yang di dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. View gambar dari arah Utara merupakan wilayah pusat berbelanja dan kuliner.
2. View dari arah Barat merupakan area akses Utama masuk kedalam site dan bersebarangan dengan perkantoran.
3. View dari arah Timur merupakan area perkantoran,perdagangan, pendidikan.
4. View dari arah Selatan tapak merupakan area perkantoran dan pendidikan, perdangan, kuliner.

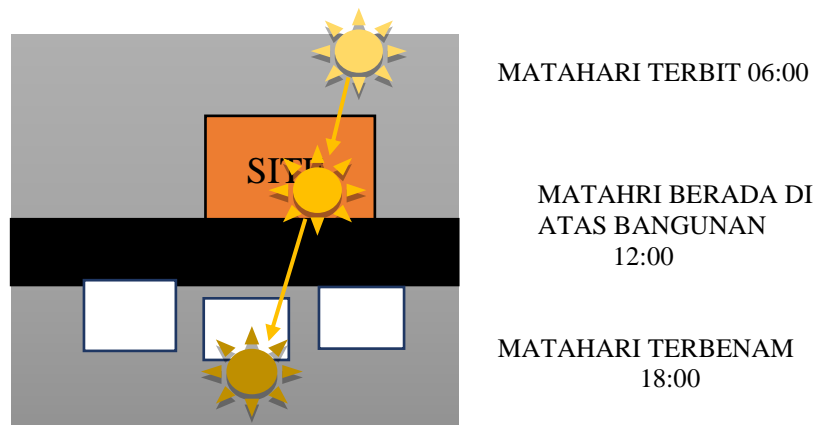


d. Analisis Orientasi matahari

Potensi : Site sudah memiliki orientasi yang baik dari timur-barat, sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih sedikit dan suhu panas tidak begitu tinggi.

Masalah : Untuk analisis matahari, sebenarnya tidak ada masalah yang begitu signifikan, dikarenakan orientasi site yang baik. Namun suhu udara yang cukup tinggi untuk kawasan site tetap perlu di perhatikan, karena pada siang hari tidak begitu tinggi karena tidak ada buffer vegetasi disekitar yang memadai.

Tanggapa: Untuk pencahayaan site diusahakan kontribusi dari pencahayaan alami. Khusus untuk ruang Privat pencahayaan memakai pencahayaan buatan, dan ruang publik akan di lakukan memakai pencahayaan alami dan buatan sehingga dapat dilakukan penghematan listrik.



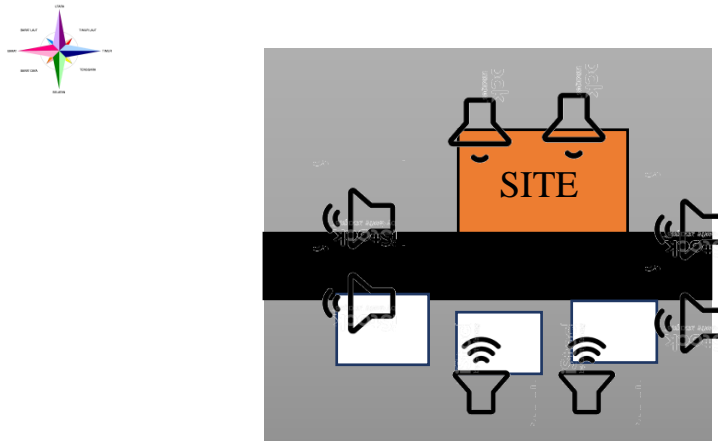
Gambar 5.8 Analisis Orientasi Matahari
Sumber : Analisis Penulis 2022

e. Analisis Kebisingan

Masalah : Kebisingan paling besar berada pada bagian barat pada site yakni terletak pada Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua karena merupakan jalan utama yang dilalui banyak kendaraan dan terdapat area perkantoran, sedangkan kebisingan yang rendah terletak




pada bagian utara, timur, dan selatan pada site yakni berasal dari area perkantoran, perdagangan dan pemukiman warga.

Tanggapan:Adanya pembuatan vegetasi sebagai buffer, serta penzoningan pada bagian ini adalah public atau seni publik



Gambar 5.9 Analisis Kebisingan

Sumber : Analisis Penulis 2022

-  : Tingkat Kebisingan Tinggi
-  : Tingkat Kebisingan Rendah
-  : Tingkat Kebisingan Sangat Rendah

f. Analisis Vegetasi

Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik hanya perlu ditambhkan sedikit dan dirawat.

Masalah : tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi. Namun keindahan vegetasi belum dapat terlihat. Masih banyak tanah yang kosong untuk di is vegetasi sehingga jarak vegetasi masih renggang. Dan masih banyak pohon besar yang seharusnya di tebang.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan ini perlu di rawat, serta ditata untuk meningkatkan estetika dan fungsi dari vegetasi itu sendiri.

g. Analisis posisi drainase:

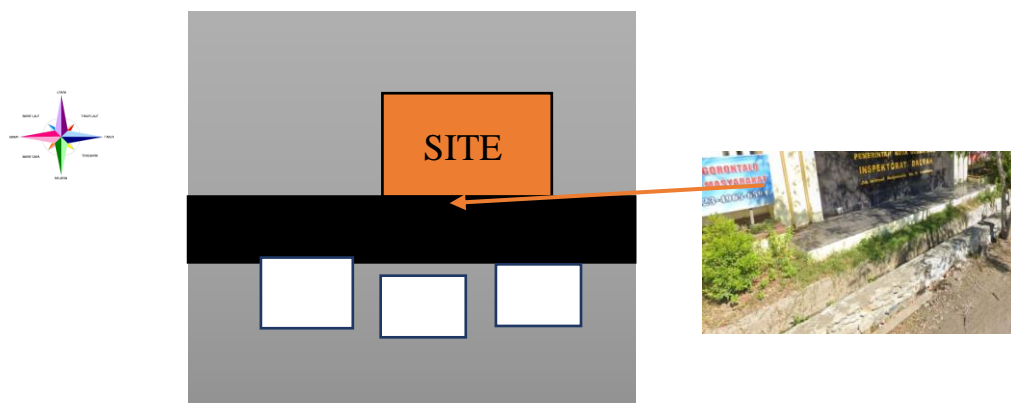
1) Jalur drainase pada area tapak terdapat pada jalan utama yaitu Jl. Drs.

Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan.

2) Jalur drainase melewati area perkantoran yang berada disekitar tapak.

Masalah : Kondisi drainase yaitu yang ada memiliki ukuran yang besar dan tampak terawat , dikarenakan kondisi drainase yang cukup terawat.

Tanggapan : Melakukan perawatan yang lebih lagi agar tidak terjadi penumpukan sampah yang dapat menghalangi fungsi kerja dari drainase yang ada disekitar tapak. Sehingga jalur utilitas dapat berfungsi dan terjaga dengan baik.



Gambar 5.10 Analisis Drainase
Sumber : Penulis 2022

5.2 Acuan Perancangan Makro

5.2.1 Kebutuhan Ruang

1. Jumlah Pengguna

Program pengguna aktivitas kegiatan ditentukan jumlah pengunjung pada objek yang didasarkan pada data jumlah penduduk yang ada. Perkiraan khususnya diarahkan hingga pada asumsi pertumbuhan penduduk di tahun 2030.

Berdasarkan data dari Bdam Pusat Statistika tahun 2020 mengenai jumlah penduduk Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Kota Gorontalo

Jumlah Penduduk Kota Gorontalo	Laki-Laki	Perempuan	Laju Pertumbuhan Penduduk
198.539 Jiwa	99.205 Jiwa	99.334 Jiwa	1,16%

Sumber : Katalog Badan Pusat Statistika Kota Gorontalo Angka 2020

Selain elemen pengisi ruangan, sirkulasi dalam ruangan juga harus diperhatikan. Ini memudahkan pengguna untuk bergerak di sekitar ruangan. Presentase sirkulasi tiap ruang berbeda-beda tergantung dengan tuntutan kebutuhan masing- masing ruang. Menurut Julius Panero dalam buku Human

Dimensions and Interior Space, presentase sirkulasi ruang sesuai tuntutan kebutuhan adalah

10 % : kebutuhan standar flow gerak minimum

20 % : kebutuhan keleluasaan sirkulasi

30 % : kebutuhan tuntutan kenyamanan fisik

40 % : kebutuhan tuntutan kenyamanan psikologis

50 % : kebutuhan tuntutan spesifik kegiatan

Penentuan fasilitas dalam suatu perancangan dapat di pertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan lainnya. Berdasarkan dari kegiatan pemakai, maka dibutuhkan ruangruang sebagai berikut :

Tabel 5.4 Besaran Ruang Bangunan Pengelola

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Strandar Ruang	Sumber	Luas
Kegiatan Pengelola					
1.	Entrance/Hall	1	40m ² /unit	ASS	40 m ²
	loby	30 orang	30 Orang 1,2 m ² x 30 =36 m ²	NAD	36 m ²
	Front Office/Resep sionis	5 orang	4 m ² /orang	ASS	20 m ²
	R. Tunggu	30 orang	30 Orang 1,2 m ² x 30 =36 m ²	NAD	36 m ²
	R. Pimpinan	1 orang	30 m ² /unit	ASS	30 m ²
	R. Sekertaris	1 orang	9 m ² /unit	NAD	9 m ²
	R. Bendahara	1 orang	9 m ² /unit	NAD	9 m ²
	R. Kab. Sosial	1 orang	9 m ² /orang	NAD	9 m ²
	R. Staff Sosial	4 orang	4,5 m ² / orang 4,5 m ² /x 4= 18 m ² /	NAD	18 m ²
	R. Kab. Kemanusiaan	1 orang	9 m ² /orang	NAD	9 m ²
	R. Staff Kemanusiaan	4 orang	4,5 m ² / orang 4,5 m ² /x 4= 18 m ² /	NAD	18 m ²
	R. Bidang Keagamaan	1 orang	9 m ² /orang	NAD	9 m ²
	R. Staff Keagamaan	4 orang	4,5 m ² / orang 4,5 m ² /x 4= 18 m ²	NAD	18 m ²

			m ² /		
	R. Kab. Humas	1 orang	9 m ² /orang	Nad	9 m ²
	R. Staff Humas	4 orang	4,5 m ² / orang 4,5 m ² /x 4= 18 m ² /	NAD	18 m ²
	R. Staff Administrasi	8 orang	4,5/ orang 4,5 m ² x 8= 32 m ²	NAD	32 m ²
	R. Bag. Umum	1 orang	15 m ² /unit	NAD	15 m ²
	R. Arsip	1 orang	15 m ² /unit	NAD	15 m ²
	R. Rapat	20 orang	1,4 m ² /orang 1,4 m ² x 20 = 28 m ²	NAD	28 m ²
	Pantry	2 orang	16 m ² /unit	ASS	32 m ²
	Lavatory Pengelola Pria	4 orang	4 m ² / unit	NAD	16 m ²
	Lavatory Pengelola Wanita	4 orang	4 m ² /unit	NAD	16 m ²
	Pos Jaga	2 orang	6 m ² /unit	NAD	12 m ²
				Sub Total	479,5 m ²
				Sirkulasi 40%	191,8 m ²
Jumlah Luas Total					671,3 m ²

Sumber : Asumsi si Penulis 2022

Tabel 5.5 Besaran Ruang Kegiatan Pengunjung

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Strandar Ruang	Sumber	Luas
Fasilitas Kegiatan Pengunjung					
2.	Lobby Tunggu	20 orang	1,2/orang 1,2 m ² x 20= 24 m ²	NAD	24 m ²

	Mushola	15 orang	1,2 m ² /org 1,2m ² x15= 18 m ²	NAD	18 m ²
	ATM Center	1 orang	20 m ² /unit	ASS	20 m ²
	Lavatory Pengelola Pria	4 orang	4 m ² / unit	NAD	16 m ²
	Lavatory Pengelola Wanita	4 orang	4 m ² /unit	NAD	16 m ²
				Sub Total	94 m ²
				Sirkulasi 40 %	37 m ²
Jumlah Luas Total					131,6 m ²

Sumber : Asumsi si Penulis 2022

Tabel 5.6 Besaran Ruang Kegiatan Utama

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Strandar Ruang	Sumber	Luas
Fasilitas Kegiatan Utama					
3.	Aula	100 orang	1,2 m ² / orang 1.2 m ² x 100= 120 m ²	NAD	120 m ²
	R. Kesehatan	1 unit	20 m ² /unit	ASS	20 m ²
	Gudang	1 unit	20 m ² /unit	ASS	20 m ²
	R. Control Audio	1 unit	10 m ² /unit	ASS	10 m ²
	Lavatory Pengelola Pria	4 orang	4 m ² / unit	NAD	16 m ²
	Lavatory Pengelola Wanita	4 orang	4 m ² /unit	NAD	16 m ²

	Sub Total	202 m ²
	Sirkulasi 40 %	80,8 m ²
Jumlah Luas Total		282,8m ²

Sumber : Asumsi si Penulis 2022

Tabel 5.7 Besaran Fasilitas Servis

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Strandar Ruang	Sumber	Luas
Kegiatan Servis					
4.	Gudang Barang	2 unit	24 m ² /unit	NAD	48 m ²
	R. Pemeliharaan	12 Orang	1,5 m ² /orang 15 m ² x 12 = 18 m ²	NAD	18 m ²
	R. Control ME	1 Unit	9 m ² /unit	ASS	9 m ²
	R. Genset	1 Unit	24 m ² /unit	NAD	24 m ²
	R. AHU	1 unit	16 m ² /unit	ASS	16 m ²
	R. Teknisi	3 orang	4 m ² /org 4 m ² x 3 = 12 m ²	NAD	12 m ²
				Sub Total	127 m ²
				Sirkulasi 40 %	50,8 m ²
Jumlah Luas Total					177,8m ²

Sumber : Asumsi si Penulis 2022

Tabel 5.8 Besaran Fasilitas Parkir Mobil

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Strandar Ruang	Sumber	Luas
Fasilitas parkir Mobil/Truk Barang					

5.	Parkir Mobil Pengelola	15 unit	8 m ² /orang	ASS	120 m ²
	Parkir Mobil Pengunjung	20 unit	8 m ² /orang	ASS	160 m ²
	Parkir Mobil Truk	4 unit	30 m ² /orang	ASS	120 m ²
				Sub Total	400 m ²
				Sirkulasi 30 %	120 m ²
Jumlah Luas Total					520 m ²

Sumber : Asumsi si Penulis 2022

Tabel 5.9 Besaran Fasilitas Parkir Motor/Bentor

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Strandar Ruang	Sumber	Luas
Fasilitas parkir Motor/Bentor					
6.	Parkir Motor Pengelola	15 unit	2 m ² /orang	ASS	30 m ²
	Parkir Motor Pengunjung	20 unit	2 m ² /orang	ASS	40 m ²
	Parkir Bentor	10 unit	4 m ² /orang	ASS	40 m ²
				Sub Total	110 m ²
				Sirkulasi 30 %	33 m ²
Jumlah Luas Total					143 m ²

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

2. Pengelompokan dan Penataan Ruang

Pengorganisasian suatu ruang dapat dilakukan dengan membaginya ke dalam beberapa sifat yakni publik, semi publik, privat, dan juga servis.

Tabel 5.10 Sifat Ruang Pengelola

No.	Nama Ruang				
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
1.	Entrance/Hall				
	Loby				
	Front Office/Resepsionis				
	R. Tunggu				
	R. Pimpinan				
	R. Sekertaris				
	R. Bendahara				
	R. Kab. Sosial				
	R. Staff Sosial				
	R. Kab. Kemanusiaan				
	R. Staff Kemanusiaan				
	R. Bidang Keagamaan				
	R. Staff Keagamaan				
	R. Kab. Humas				
	R. Staff Humas				
	R. Staff Administrasi				
	R. Bag. Umum				
	R. Arsip				

	R. Rapat				
	Pantry				
	Lavatory Pengelola Pria				
	Lavatory Pengelola Wanita				
	Pos Jaga				

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

Tabel 5.11 Sifat Ruang Pengunjung

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
2.	Lobby Tunggu				
	Mushola				
	ATM Center				
	Lavatory Pengelola Pria				
	Lavatory Pengelola Wanita				

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

Tabel 5.12 Sifat Ruang Kegiatan Utama

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
3.					

	Aula				
	R. Kesehatan				
	Gudang				
	R. Control Audio				
	Lavatory Pengelola Pria				
	Lavatory Pengelola Wanita				

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

Tabel 5.13 Sifat Ruang Servis

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
4.	Gudang Barang				
	R. Pemeliharaan				
	R. Control ME				
	R. Genset				
	R. AHU				
	R. Teknisi				

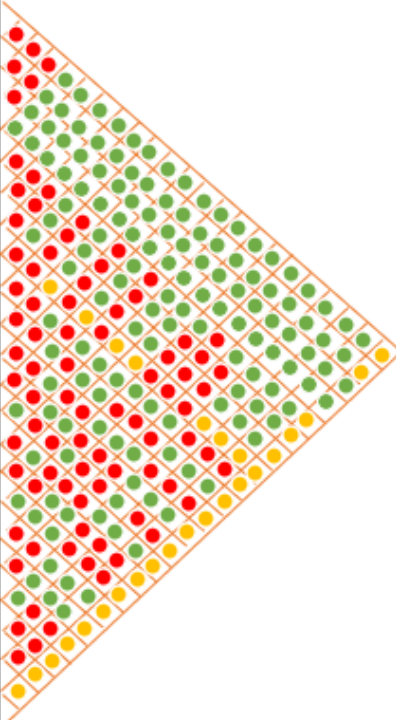
Sumber : Asumsi Penulis, 2022

5.2.3 Pola Hubungan Ruang

Hubungan anatara ruang dapat diakukan dengan membaginya ke dalam beberapa sifat yakni Hubungan Langsung, Hubungan Tidak Langsung dan Tidak ada Hubungan

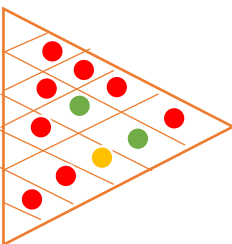
1. Hubungan Antara Ruang Pengelola:

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Pengelola	
Entrance/Hall	Publik
loby	Publik
Front Office/Resepsionis	Publik
R. Tunggu	Privat
R. Pimpinan	Privat
R. Sekertaris	Privat
R. Bendahara	Privat
R. Kab. Sosial	Privat
R. Staff Sosial	Privat
R. Kab. Kemanusiaan	Semi Publik
R. Staff Kemanusiaan	Semi Publik
R. Bidang Keagamaan	Semi Publik
R. Staff Keagamaan	Semi Publik
R. Kab. Humas	Semi Publik
R. Staff Humas	Semi Publik
R. Staff Administrasi	Semi Publik
R. Bag. Umum	Semi publik
R. Arsip	Privat
R. Rapat	Privat
Pantry	Semi publik
Lavatory Pengelola Pria	Semi publik
Lavatory Pengelola Wanita	Semi publik
Pos Jaga	publik



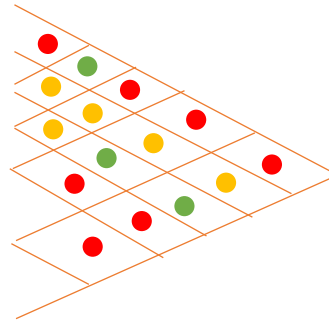
Hubungan Fasilitas Penunjang

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Pengunjung	
Lobby Tunggu	Publik
Mushola	Publik
ATM Center	Semi Publik
Lavatory Pengelola Pria	Publik
Lavatory Pengelola Wanita	Semi Publik



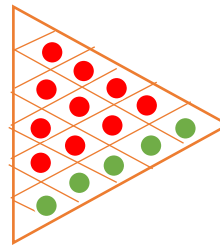
2. Hubungan Fasilitas Utama

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Utama	
Aula	Publik
R. Kesehatan	Semi Publik
Gudang	Semi Publik
R. Control Audio	Publik
Lavatory Pengelola Pria	Publik
Lavatory Pengelola Wanita	Publik



3. Hubungan Ruang Servis

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Pengelola	
Gudang Barang	Privat
R. Pemeliharaan	Privat
R. Control ME	Privat
R. Genset	Privat
R. AHU	Privat
R. Teknisi	Privat



Berhubungan Langsung	: Yellow dot
Tidak Berhubungan Langsung	: Red dot
Tidak ada Hubungan	: Green dot

Sumber : Analisis Penulis 2022

5.2.4 Besaran Ruang

1. Total Besaran Ruang

Besaran ruang diperlukan untuk mengetahui luasan keseluruhan

lahan yang akan di bangun untuk mengetahuinya sebagai berikut:

Tabel 5.13 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Bangunan

No.	Jenis Fasilitas	Luas
-----	-----------------	------

1.	Fasilitas Pengelola	671,3 m ²
2.	Fasilitas Pengunjung	131,6 m ²
3.	Fasilitas Kegiatan Utama	282,8 m ²
4.	Fasilitas Servis	177,8 m ²
Jumlah Total		1.263 m ²

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

Tabel 5.14 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Bangunan

No.	Jenis Fasilitas	Luas
1.	Parkir Mobil/Truk Barang	520 m ²
2.	Parkir motor/bentor	143 m ²
Jumlah Total		663 m ²

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

Keterangan :

Luas Lahan : $\pm 7.761 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $\pm 1.263 \text{ m}^2$

Luas Parkir : $\pm 663 \text{ m}^2$

Luas Lahan Terbangun : $\pm 1.926 \text{ m}^2$

Luas Lahan Tidak Terbangun : $\pm 5.835 \text{ m}^2$

KDB) : $\pm 7.761 \text{ m}^2 \times 40\% = 3.104 \text{ m}^2$

GSB : $\frac{1}{2} \times 8 \text{ m (Lebar Jalan)} = 4 \text{ M}$

NAD : Neufert Architect Data

AS : Asumsi

5.3 Acuan Tata Masa dan Penambilan Bangunan

5.3.1 Tata Masa

Tata massa adalah elemen tapak yang dapat tersusun dari bentuk massa bangunan dan vegetasi, baik secara individual maupun kelompok yang menjadi dasar pembentuk ruang luar. Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penentuan tata massa

adalah sebagai berikut :

1. Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur.
2. Efisien dalam penggunaan lahan.
3. Adanya kejelasan fungsi antar kegiatan.
4. Efisien dalam penggunaan ruang.

Melihat dari fungsi dari Yayasan Sosial YPIPT Ichsan ini maka dalam menetapkan bentuk dasar dari bangunan yang akan dikembangkan perlu mempertimbangkan pola aktivitas/kegiatan objek yaitu sebagai tempat merias dan mempercantik diri.

Bentuk-Bentuk yang dapat di jadikan alternative adalah:

1. Alternatif I : bentuk pengembangan dasar dari segi empat berkesan:
 - a. Stabil dan formal cenderung kearah monoton dancukup menarik.
 - b. Mampu mempertahankan pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas.
 - c. Pengguna ruang yang sangat baik
 - d. Fleksibilitas ruang tinggi dan luar biasa.



2. Alternatif II : bentuk pengembangan dari bentuk dasar lingkaran berkesan:

- a. Lembut dan intim.
- b. Menarik
- c. Patokan arah tidak jelas karena tidak memiliki patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.
- d. Fleksibilitas ruang cukup baik.



3. Alternatif III : bentuk pengembangan dari bentuk dasar segi tiga berkesan:

- a. Dinamis dan aktif.
- b. Sangat menarik.
- c. Patokan arah yang tidak lazim (3 arah) menyebabkan rawannya pada pelaksanaan pola kegiatan.



Berdasarkan kriteria yang ada, maka terpilih bentuk pepaduan antara bentuk persegi (alternatif I) dengan pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan bentuk massa. Pola tata massa terdiri atas:

1. Pola menyatu :

Memudahkan dalam pengontrolan dan efektif dalam pemakaian lahan.

2. Pola menyatu :

Efektif dalam penggunaan lahan serta terjadi pembaruan kegiatan yang berbeda.

5.3.2 Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain hasil analisis tapak yang mengarah pada zonasi site yang kemudian disesuaikan dengan keadaan dan konsep struktur bangunan. Sehingga tampilan dari bangunan yang akan dirancang disesuaikan dengan tema perancangan yakni arsitektur Metafora. Dalam bangunan Metafora perlu dipikirkan mengenai estimasi atau perkiraan pengenalan akan bangunan dapat dilakukan dengan pendekatan sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia.

Penempatan massa bangunan dapat direncanakan dengan mempertimbangkan hal-hal penting dalam pembangunan seperti :

1. Luas tapak yang tersedia
2. Penataan ruang secara horizontal dan vertikal.
3. Memperhatikan orientasi matahari dan arah angin sebagai acuan orientasi bangunan, penentuan bentuk dan letak bukaan, ketinggian bangunan, serta bentuk atap.

4. Sistem struktur yang mudah dalam pelaksanaan dan perawatannya.
5. Simbol dan bahasa bentuk sebagai ungkapan fungsi bangunan.
6. Irama, akses, harmoni dan simetris yang berkesan atraktif, elegan terbuka dan nyaman.

5.3.3 Analisis dan Konsep Masa Bangunan



Gambar 5.11 Contoh Penerapan Bentuk Building skins

Sumber : Authors Guide. 2022

Pada perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini tujuan perancangan adalah membangun fasilitas penunjang kegiatan sosial dengan penerapan Arsitektur Metafora, dimana penggunaan Metafora paling baik adalah ketika Metafora tersebut tidak terlihat secara visual oleh pengguna. Dalam ilmu linguistik, Metafora dimaknai denotatif dan konotatif dalam arsitektur, bangunan tidak hanya bermain dengan bentuk fisik, tetapi juga dengan pesan dan makna yang tersembunyi. Berangkat dari sebuah kiasan ‘Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain dan yang membantu orang yang membutuhkan’ menjadi landasan awal dalam menciptakan pendekatan arsitektur metafora intangible pada gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo dengan harapan pengguna dapat memberi persepsi tersendiri mengenai nilai Sosial dan Kejujuran.

1. Lebih menghasilkan madu yang mempunyai banyak khasiat bagi semua kalangan.

Madu dibuat dari nektar tanaman berbunga yang dikumpulkan oleh lebah. Lebah penghasil ketika nektar sudah terkumpul kemudian disimpan dalam sarang lebah untuk diproses. Tidak hanya manusia yang mengambil madu dari lebah madu tetapi juga beberapa hewan. Madu yang di ambil memberikan khasiat kesehatan bagi kalangan banyak orang. Begitupun manusia yang diciptakan sebagai manusia sosial dan sebaik-baik manusia dapat memberikan manfaat untuk orang lain dan lingkungan.

2. Manfaat lebah dapat memberikan berbagai macam manfaat diantaranya adalah:

Sarang lebah atau yang biasa disebut dengan propolis merupakan resin yang dikumpulkan oleh para lebah dari kulit pepohonan yang nantinya akan digunakan sebagai penutup lubang-lubang pada sarang mereka. Propolis sendiri merupakan bahan-bahan yang lengket dari tumbuh-tumbuhan. Kandungan dari propolis sendiri antara lain adalah protein, vitamin A, B kompleks, C,D,E, Biotin, maupun Bioflavanoid. Hal tersebut menjadikan sarang lebah sangat baik untuk dikonsumsi. Adapun beberapa manfaat yang bisa kita peroleh dari mengonsumsi sarang lebah.

- a. Lebah

Selain sebagai penghasil madu yang mempunyai berbagai macam khasiat, lebah juga memiliki fungsi atau manfaat lainnya seperti:

1. Membantu Proses Penyerbukan pada Tanaman

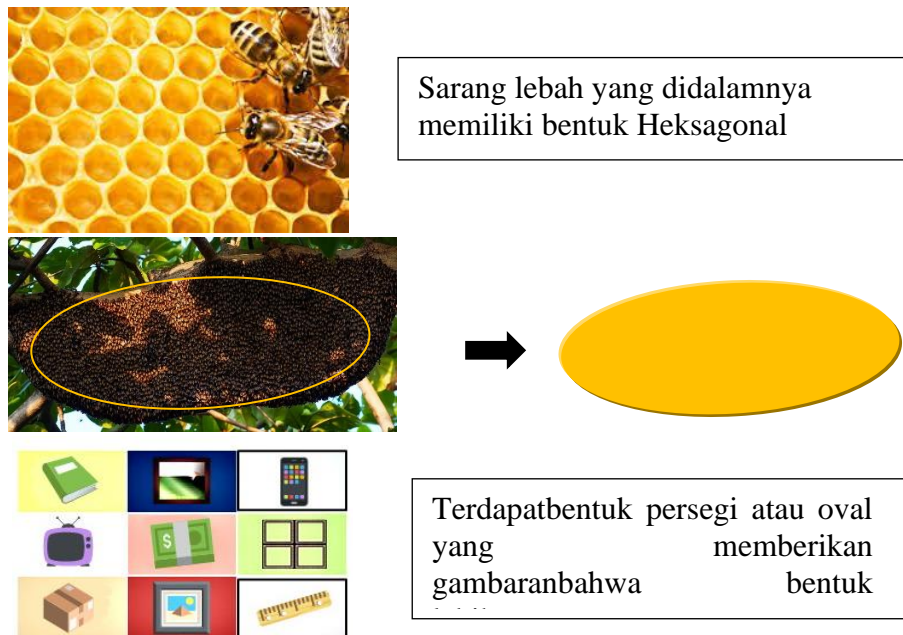
2. Sebagai Terapi Kesehatan

- b. Madu

Manfaat lebah lainnya ada pada madu merupakan salah satu bentuk yang dihasilkan oleh lebah. Kandungan nutrisi yang terkandung didalamnya telah banyak membawa manfaat sejak berabad-abad lamanya. Adapun manfaat madu tersebut antara lain adalah:

1. Sebagai Anti-alergi
2. Sebagai Sumber Energi
3. Meningkatkan Memori
4. Penekan Gangguan Batuk
5. Mengatasi Gangguan Tidur
6. Menghilangkan Ketombe
7. Menyembuhkan luka bakar
8. Perawatan kecantikan

3. Transformasi Bentuk

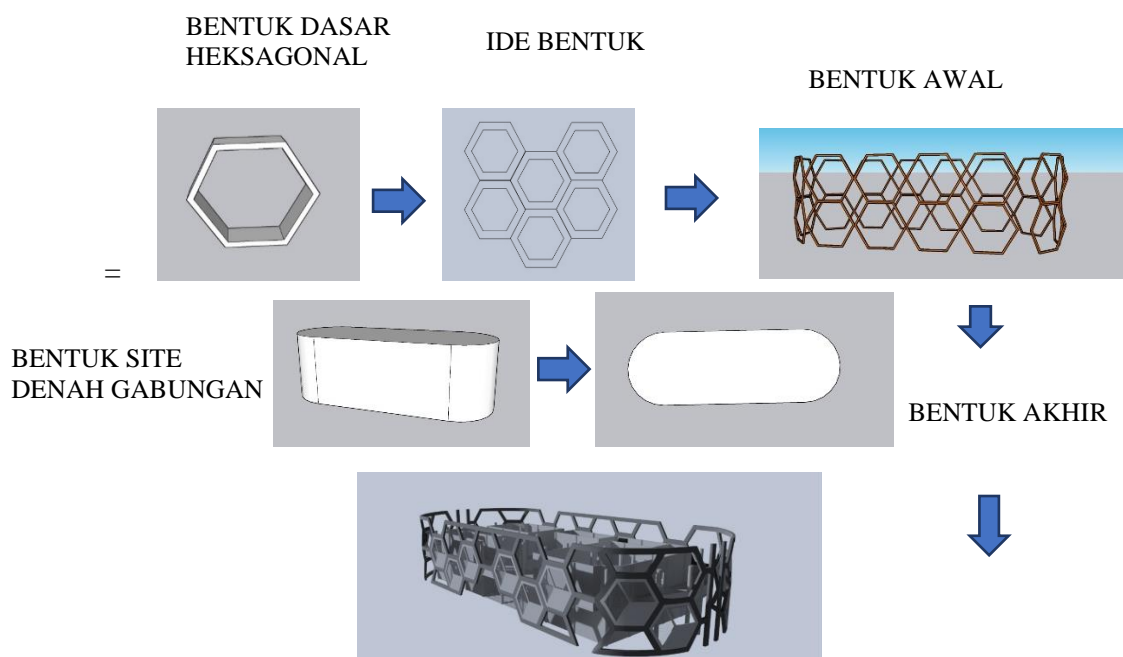


Gambar 5.12 Transformasi Bentuk
Sumber : Analisis Penulis 2022

Proses yang coba diterapkan Pada objek transformasi bentuk awal dasar pemikiran terhadap sarang lebah yang memiliki bentuk heksagonal, sehingga terdapat perwujudan dari bentuk tersebut, bentuk digambar atas merupakan penggabungan dari pemikiran – pemikiran yang ada pada pengembangan konsep diatas, dan terdapat bentuk dalam bangunan site denah yang bentuk persegi atau oval yang memberikan gambaran bahwa bentuk lebih teratur. Maka terdapat penggabungan 2 bentuk massa yang digabungkan.

4. Konsep Fasad Arsitektur

Konsep gubahan massa bangunan Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo dengan penerapan tema Arsitektur Metafora, adalah gubahan masa bentuk heksagonal yang di ambil dari sebuah bentuk sarang lebah dan pola denah yang berbentuk persegi.



Gambar 5.13 Hasil Penerapan bentuk dan Gubahan Masa
Sumber: AnalisisPenulis 2022

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu jenis energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya dalam bentuk gelombang elektromagnetik. James Maxwell (1897) menyatakan bahwa cahaya adalah gelombang elektromagnetik, sehingga memiliki cepat rambat yang sama dengan cepat rambat gelombang elektromagnetik yaitu 3×10^8 m/s.

Penerapan sistem pencahayaan dalam perancangan bangunan mengikuti standar untuk bangunan yang memiliki fungsi sebagai , dan juga fungsi sebagai teater dan pameran. Pencahayaan itu sendiri terbagi atas dua sistem :

1. Sistem Pencahayaan Alami

Merupakan sistem pencahayaan yang menggunakan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan untuk suatu ruang atau bangunan. Karena berasal dari alam, intensitas cahaya alami bersifat tidak menentu. Hal tersebut tergantung dari kondisi iklim, musim, serta cuaca dari suatu daerah. Untuk menghadirkan cahaya alami pada suatu ruang maka membutuhkan bukaan jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya $1/6$ dari luas lantai.



Gambar 5.14 Pencahayaan Alami
Sumber : rumah.com 2022

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Terdapat mekanisme cahaya yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami, namun cahaya ini merupakan hasil karya manusia berupa lampu yang berfungsi sebagai pengganti cahaya alami pada saat cahaya tersebut menghilang. Pencahayaan buatan diperlukan saat sulit untuk mendapatkan cahaya alami ke dalam ruangan atau saat cahaya alami tidak cukup.



Gambar 5.15 Pencahayaan Buatan

Sumber : rupacita.com 2022

Secara umum, sistem pencahayaan buatan dapat digolongkan menjadi 3 jenis yakni :

a. Sistem Pencahayaan Merata

Dengan sistem ini, pencahayaan cahaya tersebar merata di dalam ruangan. Sistem pencahayaan ini paling baik digunakan di ruangan yang tidak digunakan untuk tugas visual tertentu.

b. Sistem Pencahayaan Terarah

Dengan tipe ini, seluruh ruangan menerima cahaya dari arah tertentu. Sistem pencahayaan ini cocok digunakan untuk pameran atau untuk menonjolkan suatu objek karena lebih terlihat. Selain itu, pencahayaan terarah yang menyorot objek berfungsi sebagai sumber cahaya sekunder untuk sekitarnya, yaitu dengan pantulan cahaya.

c. Sistem Pencahayaan Setempat

Dengan sistem ini, cahaya difokuskan pada objek tertentu, seperti workstation yang memerlukan tugas visual.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Pendekatan konsep sistem penghawaan adalah kenyamanan suatu ruangan untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan antara lain :

1. Jenis ruang yang membutuhkan penghawaan alami atau buatan
2. Kenyamanan thermal ruang sesuai dengan kebutuhan manusia

Sistem pengkondisian penghawaan pada bangunan Gedung Sosial. YPIPT Ichsan Gorontalo menggunakan dua sistem yakni penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dapat digunakan pada ruangan yang tidak banyak menggunakan teknologi elektronik. Dan pada ruang yang cukup banyak menggunakan alat elektronik diperlukan bantuan penghawaan dengan menggunakan Air Conditioner (AC).

5.4.3 Sistem Akustik

Menurut Leslie L. Doelle (1986), akustik adalah pengendalian bunyi arsitektur yang ditujukan untuk menciptakan kondisi pendengaran yang ideal di ruang tertutup atau terbuka. Kebisingan internal berasal dari orang-orang di dalam ruangan atau gedung. Dinding dinding pemisah, lantai, pintu dan jendela harus melindungi ruangan dari kebisingan. Saat menangani gejala akustik di ruang tertutup, disederhanakan dengan cara yang sama seperti menangani cahaya. Dikenal sebagai akustik geometris. Berdasarkan teori akustik

geometris ini, pemantulan bunyi, penyerapan bunyi, hamburan bunyi, difraksi bunyi dan dengungan dapat diatasi dengan memperhatikan lapisan permukaan dinding, lantai, langit-langit dan udara dalam ruangan. Perhatikan juga isi ruangan, seperti gorden, tempat duduk, dan karpet. Kebisingan di luar ruangan berasal dari lalu lintas, transportasi, dan berbagai aktivitas luar ruangan yang dapat menimbulkan kebisingan. Atasi kontrol yang diperlukan dengan mengisolasi suara dari sumbernya. Susun denah bangunannya seperti ini. suara jarak jauh dan terakhir dengan menghilangkan jalur perambatan suara melalui struktur bangunan, yang bergerak dari sumber ke dalam ruangan.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Pendekatan interior pada Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini menerapkan konsep Metavora yang menarik dan unik dengan suasana dalam ruangan. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan interior adalah:

1. Mendesain interior yang nyaman sesuai dengan sifat ruang
2. Menciptakan desain interior yang menarik
3. Menciptakan tatanan ruangan baru

5.5.2 Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

sirkulasi menjadi wadah yang menunjukkan dari mana kita berasal dan kemana tujuan kita diharapkan. Jadi fungsi rangkaian adalah menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

Adapun pola-pola sirkulasi adalah sebagai berikut :

- a. Pola sirkulasi direct adalah pola sirkulasi yang mengarah langsung dan hanya memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual yang diterima oleh pengunjung adalah tujuan akhir ke ruang yang dituju.
- b. Pola sirkulasi curvilinear adalah garis linear yang berliku-liku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Pada pola sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memberi kesan mengalir.
- c. Pola sirkulasi erratic adalah pola sirkulasi yang terputusputus. Akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memiliki potensi untuk memberi kejutan-kejutan ruang.
- d. Pola sirkulasi interrupted adalah keadaan ruang sirkulasi yang terputusputus pada bagian tertentu dan akses visual ke tujuan akhir kurang jelas.
- e. Pola sirkulasi looping adalah pandangan ke arah tujuan akhir disamarkan dan memberi kesan mengalir apa adanya.
- f. Pola sirkulasi distraction adalah bentuk sirkulasi dimana pandangan ke arah yang dituju dikacaukan oleh obyek-obyek lain. Fokus visual mengalir bersama dengan waktu tempuh
- g. Pola sirkulasi obscure adalah pola sirkulasi dimana lalu lintas sirkulasi yang disembunyikan dari jangkauan umum.

- h. Pola sirkulasi diverging adalah bentuk sirkulasi bercabang sehingga akses ke tujuan akhir secara fisik dan visual menjadi tidak jelas.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Rancangan tata ruang luar harus terlihat Modern dan ramah lingkungan namun mencerminkan nuansa arsitektur Metafora di Kota Gorontalo, dapat menjadi ikon menarik. Unsur penting dalam penataan ruang luar bangunan Gedung Sosial YPIPT Ichsan, adalah :

1. Soft Material

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu:

- a. Ground cover, bahan penutup tanah yang berfungsi sebagai penutup permukaan tanah, mencegah erosi tanah, dan memberikan unsur estetika.
- b. Semak, bertindak sebagai penghalang dan panduan untuk pergerakan luar.
- c. Pohon berperan sebagai tempat berteduh dari terik matahari, meredam udara panas yang berlebihan dan meredam kebisingan.



Gambar 5.16 Soft Material

Sumber : greenartindonesia.co.id 2022

2. Hard Material

Yang termasuk perangkat keras ruang luar adalah :

- a. Lebih keras, berfungsi sebagai pembatas ruangan dan elemen kontrol luar ruangan.
- b. Lampu parkir
- c. Lampu Taman.



Gambar 5.17 Hard Material

Sumber : insinyurbangunan.com 2022

5.7 Acuan Sistem Struktur

Secara umum, struktur bangunan merupakan elemen yang mendukung fungsi bangunan dalam hal ketahanan dan keamanan. Secara khusus, struktur juga harus mampu mendukung citra yang ingin ditunjukkan oleh massa bangunan. Untuk mencapai tujuan akhir dari desain yang fungsional, komunikatif, serasi secara ekologis, dan khas, diperlukan perlakuan khusus terhadap formasi struktural seperti pelat lantai atau atap. Konstruksi juga harus ekonomis, fleksibel dalam hal desain interior dan mudah dirawat.

5.7.1 Sistem Struktur

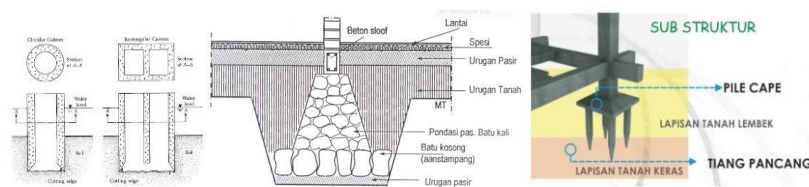
Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah :

1. Pertimbangan ekonomi, mudah pelaksanaan dan daya dukung tanah.
2. Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan.
3. Pelayanan terhadap sistem mekanis.
4. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran.

Sistem struktur terbagi ke dalam 3 bagian yaitu :

1. Sistem Struktur bawah (Sub Struktur)

Pondasi merupakan komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. Pembuatan pondasi harus dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat pondasi itu sendiri. Fungsi pondasi adalah sebagai kaki bangunan atau alas sebagai penahan bangunan dan meneruskan beban dari atas ke tanah yang cukup kuat. Sistem pondasi yang dapat digunakan adalah pondasi telapak dan pancang/sumuran.



Gambar 5.18 Sub Struktur (Pondasi)

Sumber : Besibeton.net.com 2022

2. Sistem Struktur Tengah (Mid Struktur)

Dinding merupakan bidang vertikal yang berguna untuk melindungi dan membagi. Pada perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan pemilihan sistem struktur tengah didasarkan pada :

- Kuat dan tahan beban
- Mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan
- Pewadahan akan ruang-ruang



Gambar 5.19 Mid Struktur

Sumber : www.harpugar.com 2022

3. Sistem Struktur Atas (Upper Struktur)

Sistem struktur atas menggunakan struktur kubah dan plat beton. Struktur kubah digunakan pada bangunan observatorium dan planetarium dengan material lapisan dan rib-rib baja melengkung sebagai rangka dan terdapat panel aluminium yang disambung pada rangka. Sedangkan penggunaan plat beton dikarenakan mudah dalam pengaplikasian dan pemeliharaan.



Gambar 5.20 Mid Struktur
Sumber : www.harpugar.com 2022

5.7.2 Sistem plumbing

Plumbing adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan, karena itu perencanaan dan perancangan sistem plumbing haruslah dilakukan bersamaan dan sesuai dengan tahapantahapan perencanaan dan perancangan bangunan itu sendiri, dengan memperlihatkan secara seksama hubungannya dengan bagian-bagian konstruksi gedung serta dengan peralatan lainnya yang berada dalam bangunan.

1. Pada jenis penggunaan sistem plumbing ini sangat tergantung pada kebutuhan dari bangunan yang bersangkutan. Dengan hal ini perencanaan dan perancangan sistem plumbing dibatasi pada pendistribusian penyediaan air bersih.
2. Menyediakan air bersih ke tempat-tempat dikehendaki dengan tekanan yang cukup.

3. Membuang air kotor dari tempat-tempat tertentu tanpa merusak dan mencemarkan bagian yang penting.
4. Dalam sistem plambing peralatan yang mendukung yaitu peralatan untuk menyediakan air bersih/air minum, peralatan untuk menyediakan air panas, dan peralatan untuk pembuangan.
5. Peralatan pemadaman kebakaran.
6. Peralatan pengolahan air kotor.
7. Peralatan penyediaan gas.
8. Peralatan dapur.
9. Peralatan instalasi pipa.

5.7.2 Sistem Keamanan

Sistem keamanan merupakan sebagai fasilitas yang penting dengan menjaga keamanan dan kenyamanan pemakai gedung, yaitu sebagai berikut :

1. CCTV (Closed Circuit Television) adalah penggunaan kamera video untuk mentransmisikan signal video ke tempat spesifik, dalam beberapa set monitor.
2. Alarm dapat didefinisikan secara luas sebagai suara peringatan atau pemberitahuan. Dalam istilah jaringan, alarm juga dapat didefinisikan sebagai pesan yang memberikan pemberitahuan ketika transmisi sinyal komunikasi melemah atau gagal, atau perangkat menjadi rusak (performanya menurun).
3. Pos jaga, petugas yang menjaga keamanan dan kenyamanan.

5.7.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan eksternal

Koneksi ke nomor eksternal di luar lingkup lingkungan sistem PABX seperti kantor pusat untuk panggilan masuk atau keluar seperti panggilan lokal, SLJJ dan SLI.

2. Hubungan internal

Berhubungan asih dalam lingkungan sistem PBX sebagai switchboard telepon antara ekstensi/ekstensi dan ekstensi/ekstensi lainnya. Peralatan atau perangkat yang digunakan dalam jaringan telepon gedung.

3. Tata Suara

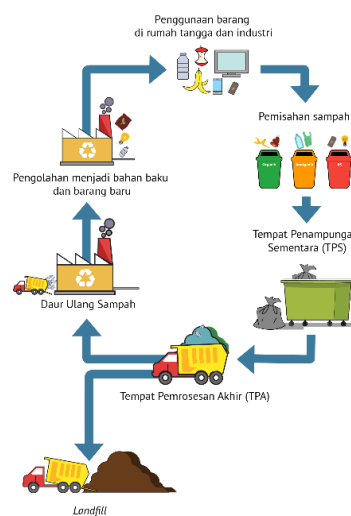
Tata Suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain lain. Tata Suara memegang peranan penting dalam sebuah pertunjukan langsung, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari desain panggung bahkan dari pertunjukan itu sendiri. suara. sistem terkait erat dengan pengaturan amplifikasi suara, sehingga Anda dapat bersuara keras tanpa mengorbankan kualitas suara yang diperkuat.

5.7.4 Sistem Pembuangan Sampah

Dengan cara menanggulangi masalah sampah dilakukan dengan sistem pembuangan sampah, yaitu sebagai berikut :

1. Penyediaan tempat sampah pada tempat-tempat umum bangunan yang mudah diangkut dan dibersihkan.

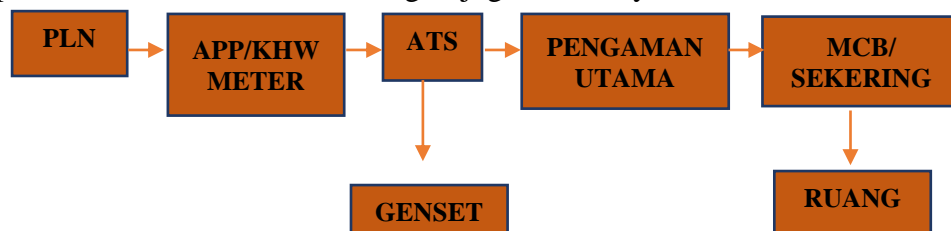
2. Tempat sampah disediakan terpisah, berupa sampah kering dan sampah basah.
3. Penyediaan bak penampungan sampah basah dan sampah kering.
4. Kemudian sampah dikumpulkan dan diangkut ke penampungan yang sudah disediakan untuk sementara sebelum diangkut petugas kebersihan.
5. Diangkut ke tempat pembuangan sampah akhir.



Gambar 5.21 Sistem Pembuangan Sampah
 Sumber : katadata.co.id 2022

5.7.5 Sistem Jaringan Elektrikal

Tenaga listrik utama pada objek berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan untuk sumber listrik cadangan berasal dari generator/diesel pembangkit listrik yang akan secara otomatis bekerja apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN, begitu juga sebaliknya.



Gambar 5.22 Sistem Jaringan Elektrikal
 Sumber : Analisis Penulis 2022

5.7.6 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran terbagi atas dua yaitu:

1. Pencegahan
 - a. Deteksi asap
 - b. Deteksi panas
2. Penanggulangan
 - a. Fire hydrant : Melayani area seluas 500-800 m²
 - b. Fire extinguser : Melayani area seluas 200-250 m² dengan jarak antara dua unit 20-25 m yang merupakan alat kebakaran portabel.
 - b. Pilar hydrant : Diletakan di luar bangunan
 - c. Sprinkler : Melayani area seluas 10-25 m²/spinkler yang bekerja secara otomatis untuk memadamkan api sedini mungkin. Penyelamatan dengan menggunakan tangga kebakaran.

Syarat tangga kebakaran adalah:

- a. Terbuat dari bahan tahan api dan terdapat penekanan asap
- b. Di lantai dasar langsung ke luar ke alam bebas
- c. Radius penempatan kira-kira 30.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pokok pembahasan ini, dapat disimpulkan hasil dari pembahasan atau uraian yang disajikan pada bab-bab sebelumnya:

1. Bagaimana mengolah site yang sesuai dengan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo:

Lokasi site berada Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan. Dengan kawasan strategis dengan fungsi utama sebagai kegiatan pendidikan dan fungsi sekunder sebagai kegiatan rekreasi, perdagangan/jasa, sosial budaya, dan simpul transportasi yang dapat dijangkau dengan mudah, yang terletak

2. Bagaimana menerapkan pendekatan Arsitektur Metafora dalam konsep dan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo:

Maka dapat disimpulkan yaitu sifat dari Arsitektur Metafora ini adalah Intangible Metafora yaitu metafora yang berangkat dari suatu konsep, gagasan, sifat dan nilai manusia seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Titik awal yang merupakan subyek kasat mata ini kemudian diikhsankan menjadi wujud yang nyata.

3. Bagaimana merancang fasilitas dalam meningkatkan fungsi ruang bagi para pelaku kegiatan pada bangunan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo:

Membangun dan memfasilitasi kegiatan dalam bangunan maka diperlukan fasilitas Ruang Pengelola, Ruang penunjang. Ruang Kegiatan utama, Ruang Servis, dan Ruang Parkir Motor/Mobil

6.2 Saran

Dengan adanya Gedung Sosial YPIPT Ichsan di Kota Gorontalo diharapkan dapat mampu menampung dan mengatasi masalah sosial terutama bencana alam dan bencana lainnya, serta menunjang kegiatan sosial kepada kalangan masyarakat yang membutuhkan serta memfasilitasi pengunjung dan masyarakat yang akan melakukan kegiatan Sosial dan kegiatan amal lainnya secara berkelanjutan. Maka diharapkan rancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini bisa membantu untuk mewadahi kegiatan sosial untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abarchitects. *Arsitektur Metafora*:

(<http://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>

Diakses 28 Mei 2022)

Bapedda. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2019-2039*.

Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

BPS. 2021. *Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Badan Pusat

Statistik Provinsi Gorontalo.

Christine S.T Kansil. *UUY Pasal No.1 Pengertian Yayasan, Tujuan, Syarat,*

Undag-Undang

Easybiz. 2022. *Mengenal Tugas dan Wewenang Organisasi Yayasan..*

(<https://www.easybiz.id/mengenal-tugas-dan-wewenang-organ-yayasan>)

Haryatmoko. 2011. *Etika Publik*. PT. Gramrdia Pustaka Utama, Jakarta

Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suara Pengantar*, Bandung: Raja Grafindo

Persaa.

JCR Sawias.2021. *Arsitektur Metafora Sebagai Pendekatan Desain Gedung*

Pusat Komunitas Seni Tari Tradisional Papua.Vol. 10, No. 1

Jurnal Ideas. *Fenoma Struktur dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan*

Kota Gorontalo.

(<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/91>

Diakses 28 Mei 2022)

Neufert, E (1996). *Data arsitek jilid 1 edisi 33*. Jakarta Erlangga.

Neufert, E (2002). *Data arsitek jilid 2 edisi 33*. Jakarta Erlangga.

Ortony, Andrew. (ed.). 1993. *Metaphor and Thought* ,2nd edn, Cambridge:

Cambridge University Press : 566

Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka : 1372

RumahlSia. 2018. *Konsep Metafora Dalam Arsitektur Menurut Parah Ahli:*

(<https://rumahlia.com/desai/konsep-metafora-dalam-arsitektur>Diakses 28

Mei 2022).

Soetam Rizky.2011. *Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak*. Jakarta:

T.Prestasi Pustakaraya : 112-119 UU RI NO 28. 2002, *Pengertian Bangunan*

Gedung Menurut Undang-Undang

([https://zamilengineering.com/2020/07/13/pengertian-bangunan-gedung-](https://zamilengineering.com/2020/07/13/pengertian-bangunan-gedung-menurut-undang-undang/)

[menurut-undang-undang/](https://zamilengineering.com/2020/07/13/pengertian-bangunan-gedung-menurut-undang-undang/) Diakses 24 Juni 2022)

UNISAN 2022. *Universitas Ichsan, Yayasan Pengembangan Ilmu*

PengetahuandanTeknologi.([ttps://unisan.ac.id/apresiasi](https://unisan.ac.id/apresiasi)

[ypiptichsanterhadapseminarfikom/](https://unisan.ac.id/apresiasi) Diakses 23 Agustus 2022)